

**PENERAPAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK UNTUK
MENINGKATKAN SIKAP OPTIMIS SISWA KURANG
MAMPU EKONOMI UNTUK MELANJUTKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS KELAS VIII
SMP TAMANSISWA MEDAN
T.A 2018/2019**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Bimbingan dan Konseling*

Oleh:

NURAINUN MYOLANDA PUTRI

NPM : 1502080144



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

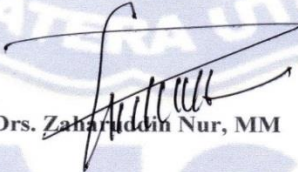
Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Nurainun Myolanda Putri
N.P.M : 1502080144
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Sikap Optimis Siswa Kurang Mampu Ekonomi untuk Melanjutkan Sekolah Menengah Atas Kelas IX SMP Tamansiswa Medan T.A 2018/2019

sudah layak disidangkan.

Medan, Oktober 2019

Disetujui oleh:
Pembimbing

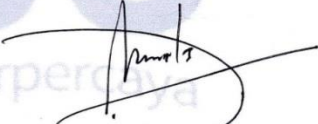

Drs. Zaharuddin Nur, MM

Diketahui oleh:



Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Ketua Program Studi


Dra. Jamila, M.Pd

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

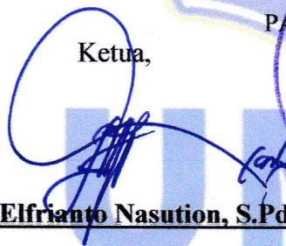
Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jum'n'at, 11 Oktober 2019, pada pukul 07.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Nurainun Myolanda Putri
NPM : 1502080144
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Sikap Optimis Siswa Kurang Mampu Ekonomi Untuk Melanjutkan Sekolah Menengah Atas Kelas VIII SMP Tamansiswa Medan Tahun Ajaran 2018/2019

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Ketua,

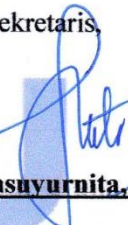


Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

PANITIA PELAKSANA



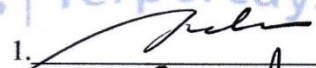
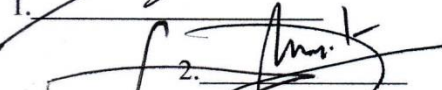
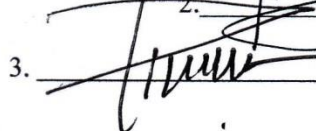
Sekretaris,



Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Hj. Sulhati Syam, M.A
2. Dra. Jamila, M.Pd
3. Drs. Zaharuddin, Nur, M.M

1. 
2. 
3. 

ABSTRAK

Nurainun Myolanda Putri. NPM. 1502080144. Penerapan Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Sikap Optimis Siswa Kurang Mampu Ekonomi Untuk Melanjutkan Sekolah Menengah Atas Kelas VIII SMP Tamansiswa Medan T.A 2018-2019.

Penelitian ini dibatasi pada peningkatan sikap optimis siswa kurang mampu untuk melanjutkan studi Sekolah Menengah Atas melalui konseling kelompok di SMP TAMANSISWA MEDAN tahun ajaran 2018-2019.

Penelitian ini bertujuan mendapatkan data apakah konseling kelompok yang dilakukan berhasil meningkatkan sikap optimis siswa kurang mampu untuk melanjutkan studi ke sekolah menengah atas melalui konseling kelompok di SMP TAMANSISWA MEDAN tahun ajaran 2018-2019.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Tamansiswa Medan T.A 2018-2019 yang berada di Jl. Bakaran Batu No.18, Sei Rengas Permata, Medan Area, Kota Medan, Sumatera Utara 20111.

Setelah dilakukan pendekatan layanan konseling kelompok pada siswa dikelas VIII di SMP Tamansiswa tahun pembelajaran 2018/2019 ternyata hal ini dapat membantu para siswa-siswi dalam meningkatkan sikap optimisnya menjadi lebih baik lagi. Sikap tidak optimis oleh beberapa siswa di sekolah ini muncul karena beberapa faktor, antara lain faktor ekonomi. Melihat hal ini pihak sekolah dan guru bimbingan dan konseling sering memberikan arahan dengan mengajak siswa melakukan layanan bimbingan dan konseling dengan memahami diri siswa tersebut serta memperhatikan aspek-aspek apa saja yang membuat mereka tidak bisa meningkatkan sikap optimisnya. Hal ini dilakukan dengan maksud agar para siswa-siswi dapat berkembang secara utuh.

Kata Kunci: Layanan Konseling Kelompok, Sikap Optimis

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr. Wb

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayahnya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsinya dengan judul **“PENERAPAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN SIKAP OPTIMIS SISWA KURANG MAMPU EKONOMI UNTUK NELANJUTKAN STUDI SEKOLAH MENENGAH ATAS PADA SISWA KELAS VIII SMP TAMANSISWA MEDAN TAHUN AJARAN 2018-2019”**. Shalawat dan salam tercurah kepada baginda Rasulullah SAW, keluarga dan para sahabat serta seluruh generasi setelahnya.

Selama penyusunan skripsi ini penulis juga mendapat berbagai hikma atas kemudahan serta hambatan, kesulitan maupun rintangan yang dilalui. Namun berkat Bapak Zaharuddin Nur, M.M selaku pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan bantuan, dukungan, motivasi, saran dan kritik, serta ketabahan dan kesabaran dalam membimbing penulis dari awal hingga selesainya penulisan skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Agussani M. AP selaku Rektor, Bapak Dr. Muhammad Arifin, S.H., M.Hum, selaku wakil rektor I, Bapak Akrim, S.Pd.I., M.Pd. selaku wakil rektor II, Bapak Dr. Rudianto, S.Sos., M.Si. selaku wakil rektor III dan Bapak Gunawan, S.Pd.I., M.TH. selaku Sekretaris Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Elfrianto, S.Pd., M.Pd. selaku Dekan FKIP, Ibu Syamsuyurnita, M.Pd. selaku wakil dekan I, dan Ibu Dewi Kesuma Nasution, S.S., M.Hum., Dr. Selaku wakil dekan II Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Ibu Dra. Jamila, M.Pd. selaku ketua Prodi Bimbingan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara serta sekretaris jurusan Bapak Dr. Zaharuddin Nur, MM.
4. Bapak Dr. Zaharuddin Nur, MM. Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang banyak membimbing penulis dari segi Akademik dan sejak penulis belajar dari semester satu, terima kasih atas segala jasa Bapak.
5. Bapak dan Ibu Dosen jurusan Bimbingan Konseling yang telah memberikan banyak ilmu, bimbingan dan motivasi kepada penulis semenjak mengikuti pendidikan Bimbingan Konseling.
6. Seluruh staf dan pegawai fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak kepala sekolah SMP Tamansiswa Medan dan seluruh Bapak dan Ibu Guru yang mengajar di sekolah tersebut, terima kasih atas kerja sama yang telah diberikan selama penulis melakukan penelitian.
8. Terima kasih kepada orang tua saya yang tercinta Bapak Samsuri dan Ibu Mayerni Ria Purba atas ridho, doa, kasih sayang, dukungan, motivasi dan nasihat yang diberikan kepada saya sehingga dapat menyelesaikan studi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Buat adik-adikku Bayu Prasetyo Febrianda, Rizky Maulana, Muhammad Hikmal yang selalu mendukung saya dalam menyelesaikan studi saya.

Medan, September 2019

NURAINUN
MYOLANDA PUTRI
NPM. 1502080144

DAFTAR ISI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR.....i

DAFTAR ISI.....iv

DAFTAR TABEL.....vi

DAFTAR LAMPIRANvii

BAB I PENDAHULUAN1

a. Belakang Masalah1

b. Identitas Masalah9

c. Pembatas Masalah.....9

d. Rumusan Masalah9

e. Tujuan Penelitian10

f. Manfaat Penelitian10

BAB II LANDASAN TEORI12

A. KERANGKA TEORITIS.....12

1. Sikap Optimis.....12

a. Pengertian Sikap.....12

b. Pengertian Optimis.....15

c. Ciri-ciri Sikap Optimis.....18

d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Sikap Optimis21

2. Sikap Optimis Siswa Kurang Mampu Ekonomi Untuk Melanjutkan Pendidikan ke Sekolah Menengah Atas24

3. Konseling Kelompok.....29

a. Pengertian Konseling Kelompok29

b. Fungsi Konseling Kelompok.....30

c. Tujuan Konseling Kelompok30

d. Asas Dalam Konseling Kelompok	30
e. Tahap Konseling Kelompok.....	31
f. Elemen Konseling Kelompok	32
g. Kelebihan Konseling Kelompok	33
h. Kekurangan atau Kehambatan Konseling Kelompok	34
i. Manfaat dan Keuntungan Konseling Kelompok	35
j. Keterampilan dan Sikap yang Harus di Miliki Konselor Dalam Konseling Kelompok.....	36
B. KERANGKA KONSEPTUAL.....	37
C. HIPOTESIS	38
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN	39
1. Lokasi Penelitian.....	39
2. Waktu Penelitian	39
B. SUBJEK DAN OBJEK PENELITIAN	40
1. Subjek Penelitian.....	40
2. Objek Penelitian.....	40
3. Teknik Pengumpulan Data.....	42
4. Teknik Analisis Data.....	44
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data siswa	8
Tabel 3.1 Jadwal rencana kegiatan penelitian	39
Tabel 3.2 Jumlah subjek dalam penelitian	40
Tabel 3.3 Jumlah objek penelitian	41
Tabel 3.4 Pedoman observasi di SMP Tamansiswa	41
Tabel 3.5 Kisi-kisi wawancara.....	42
Tabel 4.1 Sarana dan prasarana sekolah	48
Tabel 4.2 Tugas dan wewenang pejabat struktur sekolah Tamansiswa.....	50
Tabel 4.3 Nama-nama guru di SMP Tamansiswa.....	51

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Hasil Observasi
- Lampiran 2. Data Siswa
- Lampiran 3. Hasil Wawancara Kepala Sekolah
- Lampiran 4. Hasil Wawancara Guru Bimbingan Konseling
- Lampiran 5. Hasil Wawancara Siswa
- Lampiran 6. Daftar Hadir Siswa
- Lampiran 7. Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling
- Lampiran 8. Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling
- Lampiran 9. Dokumentasi
- Lampiran 10. Form K1
- Lampiran 11. Form K2
- Lampiran 12. Form K3
- Lampiran 13. Berita Acara Bimbingan Proposal
- Lampiran 14. Surat Permohonan Seminar
- Lampiran 15. Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal
- Lampiran 16. Berita Acara Bimbingan Proposal
- Lampiran 17. Surat Keterangan Seminar
- Lampiran 18. Permohonan Perubahan Judul
- Lampiran 19 Surat keterangan plagiat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Cita-cita luhur bangsa ini telah dituliskan dalam pembukaan UUD 1945. Mencerdaskan kehidupan bangsa adalah cita-cita yang sudah diusahakan oleh nenek moyang, *founding father*, para pahlawan terdahulu, dan pemimpin-pemimpin bangsa ini. Sudah cukup banyak program yang dilakukan oleh pemerintah guna mencapai cita-cita tersebut. Dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 disebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Hal ini menekankan bahwa setiap warga negara memiliki hak untuk menjadi salah satu bagian dari orang-orang yang akan dididik untuk mencerdaskan bangsa ini. Pemerintah pusat maupun daerah memiliki kewajiban untuk memberikan layanan, kemudahan serta jaminan atas terselenggaranya pendidikan yang bermutu untuk setiap warga negara dan masyarakat Indonesia pun berkewajiban untuk memberikan dukungan sumber daya demi tercapainya cita-cita bangsa ini.

Sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang sudah ditetapkan maka pemerintah telah melakukan berbagai upaya guna untuk memenuhi tuntutan atas pemenuhan hak pendidikan bagi setiap warga negara. Dalam pemberitaan Republika online, (<http://www.republika.co.id>) di 25 Juni 2013 disebutkan bahwa kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) meluncurkan program Pendidikan Menengah Universal (PMU) atau wajib belajar 12 tahun yang bertujuan untuk menyiapkan generasi emas Indonesia pada 2045. Pemerintah telah mencanangkan beberapa bantuan untuk memfasilitasi pendidikan mulai dari

tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Perguruan Tinggi baik bagi pelajar yang berstatus kurang mampu secara ekonomi maupun yang memiliki prestasi kurikuler maupun ekstrakurikuler. Untuk siswa yang tidak mampu bersekolah disebabkan oleh masalah ekonomi maka pemerintah telah membuat program beasiswa miskin (BSM). Untuk siswa yang ingin melanjutkan studi ke Sekolah Menengah Atas namun memiliki kondisi ekonomi yang tidak mendukung, maka pemerintah telah memberikan fasilitas yang beragam. Salah satunya program yang sudah dibuat oleh pemerintah untuk membantu siswa yang tidak mampu melanjutkan sekolahnya karena memiliki kendala ekonomi antara lain adalah BSM yang merupakan singkatan dari Bantuan Siswa Miskin.

Program BSM adalah Program Nasional yang bertujuan untuk menghilangkan halangan siswa miskin berpartisipasi untuk bersekolah dengan membantu siswa miskin memperoleh akses pelayanan pendidikan yang layak, mencegah putus sekolah, menarik siswa miskin untuk kembali bersekolah, membantu siswa memenuhi kebutuhan dalam kegiatan pembelajaran, mendukung program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun (bahkan hingga tingkat menengah atas), serta membantu kelancaran program sekolah.

Melalui Program BSM ini diharapkan anak usia sekolah dari rumah-tangga/keluarga miskin dapat terus bersekolah, tidak putus sekolah, dan di masa depan diharapkan mereka dapat memutus rantai kemiskinan yang saat ini dialami orangtuanya. Program BSM juga mendukung komitmen pemerintah untuk meningkatkan angka partisipasi pendidikan di Kabupaten/Kota miskin dan

terpencil serta pada kelompok marjinal. Program ini bersifat bantuan langsung kepada siswa dan bukan beasiswa, karena berdasarkan kondisi ekonomi siswa dan bukan berdasarkan prestasi (beasiswa) mempertimbangkan kondisi siswa, sedangkan beasiswa diberikan dengan mempertimbangkan prestasi siswa.

Dana BSM diberikan kepada siswa mulai dari tingkat dasar hingga Perguruan Tinggi dengan besaran sebagai berikut:

1. BSM SD & MI sebesar Rp 225.000 per semester atau Rp 450.000 per tahun.
2. BSM SMP/MTs sebesar Rp 375.000 per semester atau Rp 750.000 per tahun
3. BSM SMA/SMK/MA sebesar Rp 500.000 per semester atau Rp 1.000.000 per tahun.

Permasalahan baru terjadi pada saat setelah disalurkan BSM ke seluruh Indonesia. Di Kalimantan Selatan, puluhan ribu siswa tidak dapat memanfaatkan bantuan yang diberikan pemerintah karena data siswa miskin yang berhasil dikumpulkan dari kabupaten/kota baru 25 persen dari kuota yang diberikan pemerintah.

Terkait masih rendahnya serapan dana BSM, [DPR](#) meminta pemerintah bekerja keras untuk menyalurkannya agar bantuan yang disalurkan tepat guna dan tepat waktu bagi seluruh siswa miskin di Indonesia. Jika anggaran BSM tidak terserap secara tuntas, menurut anggota komisi X DPR Asdy Narang, kinerja Kemendikbud dan kementerian lain yang terkait dengan penyaluran BSM belum

optimal. Ini disebabkan karena dana BSM yang disalurkan oleh [Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia](#) baru 24% dari seharusnya. [Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Mohammad Nuh](#) mengatakan bahwa belum tersalurnya dana BSM secara keseluruhan tersebut dikarenakan orang tua yang memegang [Kartu Perlindungan Sosial](#) (KPS) belum mendaftarkan anaknya ke sekolah anaknya masing-masing. Untuk itu, kementerian memberikan batas waktu hingga 30 September 2013 kepada para orang tua siswa yang memegang kartu KPS untuk melaporkan ke pihak sekolah yang bersangkutan.

[Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat Agung Laksono](#) mengaku kecewa dengan rendahnya penyaluran dana Bantuan Siswa Miskin. Dari alokasi anggaran Rp10 triliun untuk BSM, diperkirakan baru sekitar 35% yang terserap. Menurut dia, lambannya penyaluran dana disebabkan oleh faktor lemahnya sosialisasi. Maklum, sambung dia, program itu baru diperkenalkan pada Agustus 2013. Oleh karena itu, dia meminta petugas kantor pos untuk menyosialisasikan BSM kepada pemegang Kartu Perlindungan Sosial (KPS) yang mencapai 15,5 juta rumah tangga sasaran dengan tujuan pemegang Kartu Perlindungan Sosial mengetahui mengenai BSM. Kendatipun demikian, dia menjamin mayoritas siswa yang dikategorikan sangat miskin dan miskin sudah mendapatkan bantuan berupa BSM.

Sama seperti [Bantuan Langsung Sementara Masyarakat](#), Bantuan Siswa Miskin juga tidak terlepas dari masalah. Misalnya, di Kecamatan [Kedungwaru, Tulungagung](#), Jawa Timur, sejumlah wali murid SDN Kedungwaru 2 mengeluhkan potongan dana Bantuan Siswa Miskin sebesar Rp160.000 tiap siswa oleh pihak sekolah untuk pembelian kostum kesenian [reog](#) dan biaya administrasi.

Salah satu wali murid yang tidak mau disebutkan namanya yang ditemui mengatakan bahwa sulit memahami jika bantuan BSM yang seharusnya digunakan untuk keperluan sekolah secara langsung tetapi malah digunakan untuk kostum kesenian. Namun menurut Kepala SDN Kedungwaru 2 Ismiyatun menolak istilah pemotongan BSM. Menurutnya, pemotongan sudah mendapat persetujuan dari wali murid melalui komite sekolah. Pembelian kostum reog tersebut karena sekolah belum mempunyai kostum reog. Potongan dana tersebut terdiri dari potongan untuk pembelian kostum reog sebesar Rp100.000 dan administrasi sebesar Rp60.000 sebagai dan administrasi.

Di [Medang Deras, Batu Bara](#), Sumatera Utara, para siswa SDN Desa Lalang hanya menerima dana bantuan sebesar Rp250.000. Padahal, pemerintah menganggarkan bantuan itu sebesar Rp360.000 per siswa setiap tahun. Jadi, besar pemotongan sebesar Rp110.000. Kepala SDN Desa Lalang, Normila, membantah memotong dana bantuan. Namun ia membenarkan mengumpulkan dana Rp20 ribu per siswa untuk membiayai transportasi pengambilan BSM di kantor pos.

Pemerintah telah mengusahakan program-program yang membantu siswa kurang mampu untuk melanjutkan studi ke Sekolah Menengah Atas. Ketika Pemerintah menyediakan fasilitas-fasilitas seperti beasiswa harusnya siswa memanfaatkannya sehingga menjadi individu yang lebih baik dan lebih mungkin untuk merubah kondisi ekonomi keluarga. Keadaan yang ditemukan berdasarkan hasil observasi untuk studi awal penelitian yang dilakukan oleh penulis dilapangan tepatnya di SMP TAMANSISWA MEDAN adalah sikap optimis siswa kurang mampu sangat rendah bahkan hingga mereka mencoba mendaftarkan diri untuk mengikuti ujian seleksi masuk ke Sekolah Menengah

Atas. Hal ini tentu saja memprihatinkan, mendaftarkan diri saja mereka tidak memiliki keberanian padahal tidak dikenakan biaya pendaftaran sedikitpun untuk mengikuti ujian seleksi atau sejenisnya siswa tidak dikenakan biaya pendaftaran sedikitpun.

Sikap optimis sangat dibutuhkan untuk menjadi individu yang lebih baik. Seseorang yang optimis cenderung berfikir bahwa sesuatu yang bersifat positif akan memperbaiki apa-apa yang dikerjakannya dan sesuatu yang buruk terjadi disebabkan oleh sesuatu yang spesifik. Maka siswa yang optimis untuk melanjutkan studi ke Sekolah Menengah Atas dengan berfikiran bahwa sesuatu yang baik yang dilakukannya akan memperbaiki apa-apa yang diperoleh kemudian hari. Siswa harus diarahkan sehingga bersikap optimis dengan cita-citanya, dan pastinya hal ini membutuhkan dukungan dari orang tua dan pihak sekolah. Sikap optimis siswa sangat penting untuk ditingkatkan. Ketika anak pintar namun tidak memiliki sikap yang optimis maka keberhasilan tidak cukup dekat dengannya. Kesuksesan akan diraih oleh anak yang berbakat dan juga optimis (Saligman, 2008:181).

Pemikiran yang lazim ada dibenak kita adalah orang-orang menjadi optimis karena dia yang memiliki bakat atau berprestasi tinggi. Dalam penelitian yang sudah dilakukan semua objek memiliki nilai SAT dan IQ-nya sama. kemudian diamati lagi apa yang terjadi pada orang yang bersifat pesimis dan optimis diantara orang-orang yang berbakat. Dari hasil penelitian itu, Seligman merosot kebawah potensinya dan orang-orang yang optimis berhasil mengungguli (Seligman, 2008:203). Dari hal ini dapat dipahami bahwa betapapun anak memiliki potensi namun tidak memiliki sikap optimis maka hal itu akan sia-sia,

apa lagi kalau anak yang sudah berasal dari keluarga yang kondisi ekonominya rendah tidak memiliki sikap optimis maka ini akan semakin menjatuhkan anak dari kesuksesan.

Studi awal penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian di SMP Tamansiswa Medan ditemukan bahwa 53 orang siswa kelas VIII SMP Tamansiswa Medan merupakan siswa yang berasal dari keluarga kurang mampu dari segi ekonomi. Kemudian dari 53 orang siswa tersebut ditemukan 8 orang siswa yang menyatakan tidak akan melanjutkan studi ke Sekolah Menengah Atas. Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan di SMP Tamansiswa Medan di temukan bahwa banyak alumni yang melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas dan ada juga yang tidak melanjutkan dikarenakan biaya yang tidak mencukupi.

Adapun data siswa yang bermasalah adalah sebagai berikut:

Tabel I.1
Data Siswa

Nama	Pekerjaan Orang Tua	Penghasilan Per Bulan	Jumlah Anak Orang Tua
EJH	Buruh Tani	Rp 1.600.00	6
BS	Penjaga malam	Rp 1.800.00	5
MIS	Wiraswasta	Rp 3.400.000	3
TH	Bangunan	Rp 2.100.000	4
BF	Penjaga malam	Rp 1.700.00	4
MI	Bengkel	Rp 2.500.000	3
MH	Wiraswasta	Rp 3.200.000	5

Dari hasil studi awal penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis maka perlu diberikan layanan untuk mengatasi masalah tersebut oleh penulis sebagai calon konselor. Dari jumlah siswa kurang mampu ekonomi yang didapatkan tidak optimis untuk melanjutkan studi ke Sekolah Menengah Atas maka penulis akan

memberikan layanan Bimbingan Kelompok untuk dapat membantu siswa yang berasal dari keluarga kurang mampu ekonomi memiliki sikap optimis melanjutkan studi ke Sekolah Menengah Atas. Konseling kelompok yang dilakukan dengan jumlah anggota yang tidak banyak maka dengan dalam konseling kelompok akan lebih mudah tercipta kedekatan antara konselor dengan siswa-siswa yang menjadi target peneliti lebih terbuka dan kegiatan konseling kelompok lebih efektif. Oleh karena itu penulis merencanakan penelitian dengan judul **“Meningkatkan Sikap Optimis Siswa Kurang Mampu Ekonomi Untuk Melanjutkan Studi ke Sekolah Menengah Atas Melalui Layanan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas VIII Di SMP TAMANSISWA MEDAN Tahun Ajaran 2018/2019”**.

B. Identifikasi Masalah

Masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adanya siswa yang kurang mampu untuk melanjutkan studi Sekolah Menengah Atas
2. Siswa yang berasal dari keluarga tidak mampu ekonomi sedikit yang mengikuti seleksi masuk ke Sekolah Menengah Atas
3. Belum optimalnya dukungan pihak sekolah kepada siswa yang kurang mampu ekonominya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dituliskan sebelumnya, perlu kiranya dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini agar masalah yang diteliti lebih jelas dan terarah. Masalah penelitian ini dibatasi pada peningkatan sikap optimis siswa kurang mampu untuk melanjutkan studi Sekolah Menengah

Atas melalui konseling kelompok di SMP Tamansiswa Medan tahun ajaran 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

Masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah: Bagaimana konseling kelompok dapat meningkatkan sikap optimis siswa kurang mampu untuk melanjutkan studi ke Sekolah Menengah Atas melalui konseling kelompok di SMP Tamansiswa Medan tahun ajaran 2018/2019?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah konseling kelompok dapat meningkatkan sikap optimis siswa kurang mampu untuk melanjutkan studi ke Sekolah Menengah Atas melalui konseling kelompok di SMP Tamansiswa Medan tahun ajaran 2018/2019?

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat bermanfaat dalam memberikan masukan untuk pengembangan disiplin ilmu khususnya dalam membantu siswa kurang mampu di SMP TAMANSISWA MEDAN tahun ajaran 2018/2019 meningkatkan sikap optimis untuk melanjutkan studi ke sekolah menengah atas melalui konseling kelompok. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan serta tambahan bagi pihak yang terkait dengan masalah yang diteliti dan berguna bagi pihak yang berminat pada masalah yang sama dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Konselor Sekolah Hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan dalam membantu siswa kurang mampu meningkatkan sikap optimis untuk melanjutkan studi sekolah menengah atas melalui konseling kelompok.
2. Bagi Siswa Sebagai bahan masukan bagi siswa kurang mampu di SMP TAMANSISWA MEDAN untuk meningkatkan sikap optimis dalam diri masing-masing siswa untuk melanjutkan studi sekolah menengah atas.
3. Bagi Sekolah Sebagai bahan masukan dalam membantu siswa kurang mampu di SMP TAMANSISWA MEDAN untuk meningkatkan sikap optimis untuk melanjutkan studi ke sekolah menengah atas.
4. Bagi Peneliti Guna membangun penalaran, membentuk pola pikir yang dinamis, serta mengetahui kemampuan peneliti dalam menerapkan dan meningkatkan sikap optimis siswa kurang mampu untuk melanjutkan studi ke sekolah menengah atas.
5. Bagi Jurusan Bimbingan dan Konseling Sebagai bahan referensi dalam menambah pemahaman dan pengembangan keilmuan khususnya mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling di UMSU.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Sikap Optimis

a. Pengertian Sikap

Sikap memiliki defenisi yang beragam dan tentunya para ahli memiliki kekhasan masing-masing mendefenisikan sikap. Menurut Calhoun & Accela (dalam Sobur, 2003 : 359) pada waktu orang kulit hitam masuk kedalam toko saya bekerja dibagian pengaduan di toko pakain pria. Saya tidak tahu, saya memperlakukan dia sama seperti orang kulit putih. Mereka sudah menerima banyak perlakuan kasar dari toko barang jelek, harga mahal, pelayan toko yang tidak ramah, sehingga ketika seorang kulit hitam masuk dan mengatakan pakaian wolnya koyak atau pakaian barunya rusak sendiri di mesin cuci. Saya lebih senang melakukan sesuatu tentang itu ketimbang apa yang harus saya kerjakan seandainya orang tersebut berkulit putih.

Menurut Calhoun & Acocela (dalam Sobur, 2003:359) menyatakan bahwa “An attitude is a cluster of ingrained beliefs and feelings about a certain object predisposition to act towrd that object in a certain way” (suatu sikap adalah sekelompok keyakinan dan perasaan yang melekat tentang objek tertentu dan kecenderungan untuk bertindak terhadap objek tersebut dengan cara tertentu).

Berdasarkan defenisi tersebut, suatu sikap mengandung tiga komponen, yaitu: (1) komponen kognitif (keyakinan), (2) komponen afektif (

emosi/perasaan), (3) komponen perilaku (tindakan), ketiga komponen tersebut memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah sikap.

Sikap merupakan gabungan dari komponen kognitif, afektif dan perilaku. Komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap; komponen afektif merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional, sedangkan komponen perilaku merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki oleh seorang individu merupakan tindakan yang diberikan oleh individu yang dipengaruhi oleh pemahamannya tentang hal yang bersangkutan serta memberikan efek emosional terhadap objek tersebut melalui tindakan yang diberikannya.

Komponen perasaan yang terkandung dalam sikap yang diberikan oleh individu menunjuk pada emosionalitas terhadap objek, sehingga objek dianggap sebagai sesuatu yang menyenangkan atau tidak menyenangkan, disukai atau tidak disukai oleh objek. Komponen kecenderungan tindakan yang dimiliki oleh individu merupakan kecenderungan-kecenderungan tindakan, baik positif maupun negatif terhadap suatu objek sikap. Sikap positif akan membuat seseorang akan membantu atau menolong maupun menyokong objek. Sedangkan sikap negatif berarti berusaha menghindari, menghancurkan, atau merugikan objek. Hal ini dapat kita lihat dalam keseharian kita. Jika menyenangi seseorang kita akan bersahabat dengannya, tetapi apabila kita tidak menyenangi seseorang baik karena latar belakang suku atau pun kondisi keluarganya maka kita akan menghindari dari orang tersebut dan membuat jarak dengannya.

Sobur (2003:361) menyimpulkan sikap sebagai kecenderungan bertindak, berfikir, berpersepsi, dan merasa dalam objek, ide, situasi, atau nilai. Sikap bukanlah suatu perilaku, tetapi lebih merupakan kecenderungan untuk berperilaku dengan cara tertentu terhadap objek sikap. Objek sikap bisa berupa orang, benda, tempat, gagasan, situasi, atau kelompok. Sikap bukan sekedar rekaman masa lampau, namun juga menentukan apakah seseorang harus setuju atau tidak terhadap sesuatu; menentukan apa yang disukai, diharapkan dan yang harus dihindari. Sikap relatif menetap dan timbul dari pengalaman yang merupakan hasil belajar. Sikap mempunyai segi-segi motivasi dan perasaan yang membedakan sikap dengan kemampuan atau pengetahuan yang dimiliki orang. Sikap tidak berdiri sendiri namun memiliki hubungan dengan objek sikap, sehingga sikap dapat dipelajari dan terbentuk.

Berdasarkan pendapat para ahli tentang sikap, maka penulis dapat memahami sikap sebagai kecenderungan berfikir, merasa dan bertindak yang muncul dari proses belajar yang diberikan oleh individu terhadap sesuatu baik berupa objek sikap baik berupa orang, benda, tempat, gagasan, situasi, atau kelompok yang dihadapi oleh individu yang bersangkutan.

b. Pengertian Optimis

Apabila berbicara tentang sikap optimis dan diatas sudah dipaparkan mengenai defenisi sikap, maka selanjutnya adalah bagaimana pengertian optimis lalu pengertian sikap optimis.

Membicarakan kata optimis maka akan muncul beberapa kata yang berkaitan, yaitu optimis, optimisme dan optimistis, dicantumkan didalam kamus besar bahasa indonesia (KBBI), optimis diartikan sebagai orang yang selalu berpengharapan (berpandangan) baik dalam menghadapi segala hal; optimisme diartikan sebagai paham (keyakinan) atas segala sesuatu dari segi yang baik dan menyenangkan; sikap selalu mempunyai harapan baik dalam segala hal; optimisme diartikan sebagai bersifat optimis; penuh harapan (tentang sikap).

Optimisme adalah bagaimana seseorang bersikap positif terhadap sesuatu keadaan. Optimisme lebih ditujukan pada bagaimana seseorang menjelaskan mengenai sebab terjadinya suatu keadaan baik atau keadaan buruk (Seligman, 1995 dalam Wuruwu & Sukardi, 2006;55).

Menurut(Wahyono, 2010:77) menyatakan bahwa optimisme lebih dari sekedar berfikir positif, optimisme adalah kebiasaan berfikir positif. Segala aktifitas orang yang bersikap optimis akan dilandasi oleh kebiasaan-kebiasaan yang bersifat positif dengan pikiran-pikiran positif yang ia punya. Sikap optimis adalah sikap yang selalu berbaik sangka terhadap maa depan, melahirkan kekuatan, semangat hidup, dan jiwa pantang menyerah.

Menurut Midgett, dkk (2012:110) menyatakan bahwa: *Optimis has been defined as a positive anticipatory state "an inclination to put the most favorable construction upon actions and events or to anticipate the best possible outcome". Optimism is described as a cognitive process (Bruiniks & Malle, 2005:21) focusing on outcome expectancies determining goal-directed behavior. Furthermore, Bruiniks and Malle (2005:21) defined optimism as a generalized*

expectancy that one will experience good outcomes in life. (Optimisme di definisikan sebagai keadaan antisipasi positif sebuah kecenderungan untuk menempatkan konstruksi yang paling menguntungkan pada tindakan dan peristiwa atau untuk mengantisipasi hasil terbaik. Optimisme digambarkan sebagai suatu proses kognitif (Bruiniks & Malle, 2005: 21) yang berfokus pada harapan hasil yang menentukan perilaku yang diarahkan pada tujuan, Selanjutnya Bruiniks dan Malle (2005: 21) mendefinisikan optimisme sebagai harapan umum bahwa seseorang akan mengalami hasil yang baik dalam hidup).

Wikipedia, *the free encyclopedia* memuat tentang optimisme sebagai berikut: Optimisme adalah sikap mental atau pandangan umum yang menafsirkan situasi dan peristiwa sebagai yang terbaik (dioptimalkan), yang berarti bahwa dalam beberapa cara faktor-faktor yang mungkin tidak sepenuhnya dipahami, sedang berada dalam keadaan optimal. Konsep ini biasanya diperluas mencakup sikap harapan masa depan yang optimal. Konsep yang lebih luas dari optimisme adalah pemahaman bahwa seluruh alam, masa lalu, sekarang dan masa depan, beroperasi dengan hukum optimasi sepanjanggaris prinsip Hamilton optimasi dalam bidang fisika.

Menurut Martin E. P. Seligman (2008:20) memaparkan bahwa optimisme mempunyai tempat yang penting bagi beberapa orang walaupun tidak semuanya. Optimisme bukanlah suatu *penacea* (tanaman obat). Tapi dia bisa melindungi dari depresi, bisa meningkatkan perolehan, dia bisa meningkatkan kesehatan fisik, dia merupakan suatu keadaan yang jauh lebih menyenangkan.

Maka optimis adalah kebiasaan berfikir positif terhadap keadaan yang dihadapi oleh individu yang menjadikan individu berfikir positif atas apa yang ia hadapi baik sekarang dan yang akan datang sehingga individu yang bersifat optimis memiliki anggapan dan tingkah laku yang positif dan harapan yang positif terhadap masa depannya.

Berdasarkan penjabaran tentang sikap dan optimis yang sudah dipaparkan diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa sikap optimis adalah kecenderungan individu dalam berfikir, merasa dan bertindak secara positif terhadap apapun yang dihadapi oleh individu yang terlihat dari tindakan-tindakan yang bersifat positif, harapan dan anggapan yang baik terhadap apa yang akan terjadi.

c. Ciri-ciri Sikap Optimis

Beberapa ciri orang yang bersifat optimis seperti yang dijelaskan oleh Seligman (2008:59) dilihat dari tiga dimensi, yakni:

a. Permanensi

Jika seseorang memikirkan hal-hal buruk dengan kata *kadang-kadang* dan *belakangan* dan sifat anda menyalahkan kejadian-kejadian buruk pada kondisi-kondisi sementara, maka orang tersebut bergaya optimis. Gaya optimis dari penjelasan kejadian-kejadian baik merupakan lawan dari gaya optimis dari penjelasan kejadian-kejadian buruk. Orang yang percaya bahwa kejadian-kejadian baik mempunyai penyebab permanensi bersifat lebih optimis dari pada orang yang percaya bahwa hal itu disebabkan hal-hal yang bersifat sementara.

Orang-orang percaya bahwa kejadian –kejadian baik yang mereka alami disebabkan oleh hal-hal yang bersifat permanensi maka mereka akan berusaha lebih keras setelahnya. Dan sebaliknya yang menganggap bahwa kejadian baik mereka disebabkan oleh hal yang bersifat sementara atau berupa keberuntungan saja maka mereka akan cenderung gagal karena mereka akan menyerah, karena sebelumnya mereka berfikir keberhasilan mereka sebuah kebetulan.

Kemudahan Menyebar (Pervasiveness): universal atau spesifik

Gaya penjelasan optimis untuk kejadian-kejadian yang baik bertentangan dengan gaya penjelasan optimis kejadian-kejadian buruk. Orang optimis percaya bahwa kejadian-kejadian buruk memiliki penyebab yang bersifat spesifik, sedangkan kejadian-kejadian baik akan bersifat universal dan akan memperbaiki segala sesuatu yang dikerjakannya. Misalnya ketika seorang siswa memperoleh ranking pertama dikelasnya maka dia akan berfikir bahwa keberhasilan bukan karna nilai ulangan matematikanya saja yang tinggi, tetapi dia akan berfikir bahwa dia memang pintar.

b. Personalisasi

Gaya optimis menjelaskan kejadian-kejadian baik berlawanan dengan yang digunakan untuk menjelaskan kejadian-kejadian buruk; lebih bersifat internal dari pada eksternal. Orang yang percaya bahwa kejadian-kejadian baik yang terjadi pada mereka cenderung lebih menyukai dirinya sendiri dari pada orang lain yang menjadi pembawa kejadian-kejadian baik itu. Hal seperti ini sering terjadi diantara kita ketika kita melakukan sebuah kegiatan dan kegiatan itu

berhasil maka kita lebih sering berpikiran bahwa keberhasilan itu karena partisipasi yang kita berikan.

Ada pun seseorang yang memiliki sikap optimis adalah sebagai berikut: (1) Mengatakan bisa dan mengupayakan, (2) Mengatakan siap dan mempersiapkan, (3) Jarang merasa terkejut oleh kesulitan, (4) Selalu gembira. Orang yang optimis memiliki harapan masa depan yang lebih baik dan cerah dan fokus pada kemungkinan atau peluang yang ada. Orang yang optimis memiliki harapan masa depan yang positif dan cenderung berfikir sesuatu yang positif dengan apa yang terjadi dalam kehidupannya. Memiliki prasangka yang baik atas apa yang dikaruniakan oleh Tuhan kepadanya dan tetap berfikir positif bahkan ketika sedang menghadapi ujian hidup yang beruntun.

Shapiro membuat judul di bab ke-7 dari bukunya yang berjudul *Mengajari Emotional Intelligence Pada Anak Optimisme*: obat penangkal depresi dan rendahnya prestasi, semakin optimis seseorang, maka area dibelakang mata akan semakin cerah. Daerah yang ada dibelakang mata itu menjadi aktif ketika orang berfikir mengenai hal baik yang terjadi di masa depan. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Elizabeth Phelps bersama yang lainnya dari *New York University* dan *Tali Sharot Of University Collage, London*. Orang cenderung berfikir bahwa kejadian bahagia sudah dekat dan terlihat lebih jelas pengaruh dari faktor-faktor fisik. Depresi, hasil dan kesehatan fisik adalah tiga aplikasi nyata dari pembelajaran optimis. Mengubah segala pertanyaan buruk yang dikatakan kepada diri sendiri saat mengalami kemunduran hingga mencapai semua tujuan hidup adalah keahlian manusia walaupun bukan merupakan sebuah penacea. Namun bisa melindungi dari depresi; meningkatkan perolehan;

memperbaiki kesehatan fisik; dan merupakan keadaan yang jauh lebih menyenangkan (Seligman, 2008:20).

Sesuai dengan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri sikap optimis di antara lain adalah: (1) memiliki harapan yang terbaik untuk setiap hal; (2) percaya masa depan akan lebih cerah; (3) fokus pada kemungkinan-kemungkinan atau peluang yang ada; (4) anggapan dan tindakan yang positif terhadap apapun yang terjadi.

d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Sikap Optimis

Berikut ini beberapa faktor yang mempengaruhi sikap optimis,

1. Faktor genetik sebagai faktor yang mempengaruhi optimisme

Menurut Yusuf (2002, di dalam Wuruwu & Sukardi, 2006:57) hereditas merupakan faktor pertama yang mempengaruhi perkembangan individu. Keseluruhan karakteristik individu yang diwariskan orang tua kepada anaknya baik fisik maupun psikis yang dimiliki individu sejak masa konsepsi (pembuahan ovum oleh sperma). Orang tua yang agresif cenderung memiliki anak yang agresif. Demikian pula dengan orang tua yang optimis cenderung memiliki anak yang optimis, dan sebaliknya.

2. Faktor Lingkungan

Optimisme diperoleh melalui proses belajar dari lingkungan. Pertama kali anak mempelajari optimisme dari orang tua khususnya ibu yang mengasuh anak. Dan setiap dari kita belajar dari lingkungan kita. Optimis di pelajari anak ketika ibu berbicara dan ketika ibu menjawab pertanyaan anak. Shapiro (2004:108)

mengemukakan anak cenderung meniru perilaku orang tua, mereka akan menyerap aspek-aspek yang baik dan yang buruk. Jika orang tua adalah orang optimis, anak akan bersikap optimis juga.

Faktor yang mempengaruhi sikap optimis adalah faktor lingkungan di mana anak belajar dari hasil pengamatan dan pengalaman yang didapatkan dari orang tua dan lingkungan sekitarnya. Sikap orang tua secara langsung mau pun tidak langsung mempengaruhi sikap anak untuk bertingkah laku yang sama dengan orang tuanya dan anak belajar dari lingkungan tempat ia tinggal dan bergaul baik itu lingkungan rumah, sekolah maupun tempat bermain dan tempat lainnya yang dilalui anak.

Wuruwu & Sukardi (2006:57) menyatakan bahwa faktor lingkungan di sekolah akan mempengaruhi sikap optimis dalam diri siswa. Sekolah yang memiliki didikan optimis akan memiliki siswa yang optimis pula dalam kehidupannya. Sekolah memiliki peranan membentuk sikap optimis siswa dengan banyaknya waktu yang dihabiskan oleh siswa di sekolah. Siswa akan belajar dari siswi-siswi, kepala sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran, konselor sekolah, pegawai sekolah dan seluruh individu yang ada di lingkungan sekolah. Seluruh masyarakat sekolah melakukan tugas dan fungsinya masing-masing dan dari situlah siswa akan belajar. Dalam hal ini yang paling berpengaruh adalah proses pembelajaran yang di berikan oleh guru di kelas, pelayanan dari konselor sekolah, interaksi dengan teman sebaya dan siswa senior. Seorang guru bimbingan dan konseling memiliki peranan yang sangat penting dalam hal ini karena akan menyangkut kehidupan efektif siswa. Seorang konselor bisa memberikan layanan yang dapat membantu siswa untuk memiliki sikap optimis sehingga tugas-tugas

perkembangan siswa dapat tercapai. Seorang konselor memiliki kesempatan memberikan bimbingan kepada siswa sehingga memiliki sikap optimis dalam hidupnya khususnya mengenai harapan terhadap masa depannya.

Maka, sikap optimis dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal individu. Sikap optimis yang dimiliki dipengaruhi oleh individu itu sendiri dari lingkungan tempat tinggal, sekolah, bermain dan tempat lainnya yang dikunjungi akan membentuk sikap optimis dalam diri individu. Dirumah orang tua atau saudara akan menjadi contoh bagi seseorang untuk memiliki sikap yang optimis, di sekolah seluruh aktivitas akademika bahkan pegawai sekolah menjadi faktor yang mempengaruhi sikap optimis yang dimiliki oleh seseorang juga penulis sebagai calon konselor juga melihat bahwa konselor sekolah sebagai bagian dari lingkungan sekolah yang menjadi faktor yang mempengaruhi sikap optimis siswa harusnya memberikan layanan yang baik untuk membangun sikap optimis dalam diri siswa.

2. Sikap Optimis Siswa Kurang Mampu Ekonomi untuk Melanjutkan Pendidikan ke Sekolah Menengah Atas

Siswa kurang mampu ekonomi dapat kita sebut dengan siswa miskin, yaitu individu yang mengalami kemiskinan. Menurut Barrentos (2010, dalam Analisis Data Kemiskinan Kementerian Sosial RI, 4) Kemiskinan menggambarkan keadaan dimana individu atau rumah tangga dalam kondisi yang sangat kekurangan dan kesejahteraannya. Dalam KBBI kemiskinan diartikan sebagai tidak berharta; serba kekurangan (berpenghasilan sangat rendah) dan kemiskinan

diartikan sebagai hal miskin; keadaan miskin; absolut situasi penduduk atau sebagai penduduk yang hanya dapat memenuhi makanan, pakaian, dan perumahan yang sangat diperlukan untuk mempertahankan tingkat kehidupan yang minimum. Dipaparkan dalam petunjuk Teknik (JUKNIS) penyaluran bantuan siswa miskin (BSM) 2013 di sebutkan kriteria siswa miskin sebagai anak yang orang tuanya kurang mampu membiayai pendidikan anaknya, orang tua miskin atau rumah tangga miskin sesuai dengan kriteria antara lain adalah: Orang tua siswa penerima kartu perlindungan sosial (KPS); siswa penerima kartu calon penerimaan bantuan siswa miskin(BSM); Orang tua siswa peserta program keluarga harapan (PKH); siswa terancam putus sekolah karena kesulitan biaya; siswa yatim, piatu, atau yatim piatu; siswa berasal dari korban musibah, kelainan fisik, korban PHK dari rumah tangga sangat miskin.

Berdasarkan pedoman Bidik Misi 2013 disebutkan bahwa kriteria siswa kurang mampu yang layak menerima Bidik Misi adalah siswa yang bersal dari keluarga yang pendapatan kotor gabungan orangtua/wali (suami istri) sebesar-besarnya Rp3000.000,00 per bulan. Pendapatan yang dimaksud meliputi seluruh penghasilan yang diperoleh. Untuk pekerjaan non formal/informal pendapatan yang dimaksud adalah rata-rata penghasilan per bulan dalam satu tahun terakhir. Kemudian, pendapatan kotor gabungan orangtua/wali dibagi jumlah anggota keluarga sebesar-besarnya Rp750.000,00 setiap bulannya;. Kriteria tersebut yang sudah di tetapkan oleh Mendikbud sebagai siswa kurang mampu atau miskin.

Maka, penulis dapat menyimpulkan bahwa siswa kurang mampu ekonomi adalah pelajar yang berasal dari sebuah keluarga yang memiliki kondisi ekonomi lemah sehingga tidak mendapatkan kesejahteraan hidup secara material dan

pemenuhan kebutuhan lainnya secara optimal dengan kata lain serba kekurangan. Dengan kondisi yang serba kekurangan siswa yang berasal dari keluarga kurang mampu ekonomi mengalami hambatan-hambatan dalam kehidupannya yang disebabkan oleh faktor ekonomi keluarganya. Dalam kehidupan sehari-hari siswa yang berasal dari keluarga kurang mampu mengalami hambatan dana untuk bersekolah, orang tua tidak mampu membayar uang sekolah, membeli buku, maupun memenuhi alat dan bahan penunjang belajar yang lainnya. Biaya pendidikan yang semakin meningkat untuk masing-masing jenjang pendidikan dan tuntutan dunia pendidikan yang lebih berat maka siswa yang berasal dari keluarga kurang mampu ekonomi kesulitan melanjutkan studi ke sekolah menengah atas.

Berdasarkan informasi yang didapat dari wikipedia berbahasa indonesia (https://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah_menengah_atas), Sekolah Menengah Atas adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus Sekolah Menengah Pertama (atau sederajat). Sekolah menengah atas ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 10 sampai dengan kelas 12. Pelajar SMA umumnya berusia 16-18 tahun. SMA tidak termasuk program wajib belajar pemerintah yakni SD (atau sederajat) 6 tahun dan SMP (atau sederajat) 3 tahun, meskipun sejak tahun 2005 telah mulai diberlakukan program wajib belajar 12 tahun yang mengikut sertakan SMA di beberapa daerah.

SMA diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta. Sejak diberlakukannya otonomi daerah pada tahun 2001, pengelolaan SMA negeri di Indonesia yang sebelumnya berada dibawah Departemen Pendidikan Nasional, kini menjadi tanggung jawab Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota. Sedangkan

Departemen Pendidikan Nasional hanya berperan sebagai regulator dalam bidang standar nasional pendidikan secara struktural. SMA negeri merupakan unit pelaksana teknis dinas pendidikan kabupaten/kota. Pada tahun [1945](#) sebagai pada masa [Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia](#) dari SMT berubah menjadi Sekolah Menengah Oemoem Atas (SMA) pada tanggal [13 Maret 1946](#) di [Jakarta](#) yang bertransformasi dari SMT yang menjadi SMOA menempati Gedung PSKD di Jalan Diponegoro di [Salemba](#).

Pada tahun [1950](#) sebagai pada masa [Republik Indonesia Serikat](#) dari SMOA kemudian berubah nama menjadi Sekolah Menengah Atas (SMA) yang dikategorikan menjadi tiga bagian yakni:

1. SMA A (Bahasa)
2. SMA B (Ilmu Pasti dan Ilmu Alam)
3. SMA C (Ilmu Sosial)

Pada tahun 1960-an sistem tersebut diubah, semua SMA membuka beberapa jurusan sekaligus baik bagian A (Bahasa), B (Ilmu Pasti dan Ilmu Alam), maupun C (Ilmu Sosial).

Pada tahun 1980-an sistem penjurusan di SMA diubah lagi, menjadi A1 (Fisika), A2 (Biologi), A3 (Sosial).

Pada tahun ajaran [1994/1995](#) hingga [2003/2004](#) dari SMA berubah menjadi Sekolah Menengah Umum (SMU).

Pada tahun ajaran [2004/2005](#) dari SMU kembali berubah menjadi Sekolah Menengah Atas (SMA).

Sekolah menengah atas adalah salah satu bentuk pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP,MTs, atau bentuk lain yang sederajat (pasal 1 poin 11 RPP DIKDASMEN).Sebagai suatu instansi pendidikan menengah,SMA memiliki fungsi dan tujuan khusus seperti yang tercantum pada pasal 47 dan 48 RPP DIKDASMEN. Fungsi dari pendidikan menengah adalah menegembangkan nilai-nilai dan sikap rasa keindahan dan harmoni,pengetahuan,kemampuan,dan ketrampilan sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi dan/atau untuk hidup di masyarakat dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.Sedangkan tujuan pendidikan menengah adalah untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan,hidup sehat,memperluas pengetahuan dan seni, memiliki keahlian dan ketrampilan, menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab, serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Undang-undang republik indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Dalam undang-undang ini yang dimaksud dengan: (1)“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”(2). “Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman”.

3. Konseling Kelompok

a. Pengertian Konseling Kelompok

Banyak pendapat tentang konseling kelompok diantaranya, Gazda (A.A. Ngurah Adhiputra, M.Pd 2015 : 24) “upaya bantuan kepada individu dalam suasana kelompok yang bersifat pencegahan dan pengembangan, dan diarahkan kepada pemberian kemudahan dalam rangka perkembangan dan pertumbuhan”.

Sedangkan pendapat lain, Tety fauzi (2018:38) konseling kelompok adalah “upaya bantuan yang bersifat preventif dan development terhadap kemampuan pribadi dalam pemecahan masalah secara kelompok atau bersama-sama yang diarahkan oleh konselor kepada klien”.

Edi Kurnanto (2014:8)

“proses yang dilakukan dalam situasi kelompok, dimana konselor berinteraksi dengan konseli dalam bentuk kelompok yang dinamis untuk memfasilitasi perkembangan individu dan atau membantu individu dalam mengatasi masalah yang dihadapinya secara bersama-sama”

Berdasarkan pengertian diatas dapat jabarkan secara singkat bahwa konseling kelompok adalah proses bantuan yang diberikan oleh seorang konselor kepada kumpulan individu-individu dalam bentuk kelompok dengan menggunakan dinamika kelompok untuk memecahkan permasalahan yang dialami individu-individu tersebut dan membantu perkembangan klien untuk menjalani pertumbuhannya.

b. Fungsi Konseling Kelompok

Menurut Adhiputra (Namora Lubis 2016 : 54) secara konseptual fungsi layanan konseling kelompok meliputi dua layanan, yaitu :

- a. “Konseling Individual : hubungan balik antara individu untuk mencapai pemahaman tentang dirinya sendiri, dalam hubungannya dengan permasalahan, perkembangan, dan pengambilan keputusan dirinya untuk saat ini dan seterusnya.

- b. **Konseling kelompok** : upaya bantuan kepada individu dalam suasana kelompok yang bersifat pencegahan dan pengembangan, dan diarahkan kepada kepada pemberian kemudahan dalam rangka pertumbuhan dan perkembangannya”.

c. Tujuan Konseling Kelompok

Menurut Krumboltz(Namora Lubis 2016 : 55) yang beraliran behavioristik mengelompokkan tujuan konseling menjadi tiga jenis yaitu :

- a. Mengubah penyesuaian perilaku yang salah
- b. Belajar membuat keputusan
- c. Dan mencegah timbulnya masalah

d. Asas Dalam Konseling Kelompok

Menurut Taty Fauzi (2018:57) Pelaksanaan kegiatan konseling kelompok diatur dalam sejumlah azas yang harus ditaati bersama sebagaimana halnya dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling dengan mengedepankan azas-azas sebagai berikut :

1. “Azas Kerahasiaan : menjadi kunci pembuka hubungan dalam konseling yang menyimpan persoalan-persoalan pribadi yang tidak dapat dan tidak boleh dibawa keluar kegiatan konseling. Seluruh pembicaraan adalah konsumsi anggota tidak untuk diketahui orang diluar dan ia menjadi rahasia kelompok.
2. Azas Kesukarelaan : keikutsertaan dan seluruh dorongan yang mengarahkan individu masuk dalam kelompok adalah atas dasar sukarela tidak ada paksaan.
3. Azas Keterbukaan : keterbukaan menjadi kata kunci untuk membina komunikasi, tidak ada rasa curiga dan khawatir permasalahan yang diungkapkan pada konseli diketahui oleh para anggota.
4. Azas Kegiatan : proses konseling akan bermakna apabila semua anggota (konseli) yang dibimbing aktif untuk mencapai tujuan. Pemimpin kelompok dapat memunculkan suasana nyaman agar anggota kelompok (konseli) mampu mengikuti kegiatan untuk memenuhi solusi pemecahan masalah.
5. Azas Kenormatifan : pelaksanaan konseling didasari atas norma-norma yang berlaku standar.
6. Azas Kekinian : masalah yang dibicarakan adalah masa kini, bukan masa lampau”.

e. Tahapan konseling kelompok

Banyak pendapat tentang tahapan konseling kelompok diantaranya, Menurut A.A, Ngurah Adhipura: 2005: 27-30. Berdasarkan beberapa kemungkinan dan pertimbangan proses konseling, maka proses pemberian bantuan melalui konseling kelompok menempuh 4 langkah utama, yaitu sebagai berikut :

1. “Pembukaan (pembentukan kelompok): Merupakan tahap yang paling *critical*, artinya keberhasilan pada tahap pembukaan akan menentukan tahap penanganan dan tahap penutupan kelompok, bahkan akan menentukan tercapainya tidaknya tujuan konseling dan atau konseling kelompok.
2. Penanganan (tahap inti): tahap penanganan (*working*) merupakan kegiatan inti, karena terkait langsung dengan upaya-upaya perubahan sikap dan tingkah laku tertentu yang diperlukan untuk pencapaian sikap dan tingkah laku tertentu yang diperlukan untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan pada tahap pembukaan.
3. Penutup: jika konselor sudah melihat adanya indikator yang cukup jelas mengenai keberhasilan tahap penanganan terutama pemahaman anggota terhadap masalah/topik tertentu atau merupakan perubahan sikap dan tingkah laku anggota dalam hal tertentu, maka tahap pengakhiran atau penutupan harus dilakukan dengan tujuan dan kegiatan yang telah ditentukan.
4. Tindak lanjutan: kegiatan ini disamping bertujuan untuk melihat dan memonitoring perubahan tingkah laku yang ditunjukkan oleh siswa yang telah dibantu melalui teknik kelompok, juga untuk memberikan bantuan lain yang dipandang perlu bagi peningkatan dan pengembangan potensi siswa”.

f. Elemen-Elemen Konseling Kelompok

Adapun elemen-elemen konseling kelompok menurut Gazda (A.A. Ngurah Adhiputra, M.Pd 2015 : 24-25) yaitu :

- a. “Individu: kesadaran akan pengakuan terhadap individu yang memiliki keunikan dan sebagai manusia dengan harapan, nilai-nilai dan permasalahan yang dihadapinya.
- b. Suasana kelompok: kebutuhan individu untuk diterima, bertukar pengalaman, dan bekerjasama dengan orang lain, sehingga mendorong

mereka mampu memahami dirinya dan memberikan sumbangan pemikiran bagi anggota yang lainnya.

- c. Pencegahan: konseling kelompok mampu mencegah munculnya permasalahan yang akan mengganggu kehidupan klien sebagai individu maupun anggota masyarakat.
- d. Pertumbuhan dan perkembangan: mampu mendorong klien memahami kelebihan dan kelemahan dirinya serta bagaimana potensi yang mereka miliki menjadi modal bagi perwujudan diri dalam kehidupan selanjutnya.
- e. Penyembuhan: berusaha mengubah persepsi individu melalui tukar pengalaman dengan individu lain sehingga perilaku yang cenderung melemahkan, bahkan menyalakan diri sendiri segera bisa diubah dan tidak terlalu parah”.

g. Kelebihan Konseling Kelompok

Suatu sistem pemberian bantuan, konseling kelompok memiliki kelebihan Shertzer dan Stone (A.A, Ngurah Adhipura : 2005 : 25-26) sebagai berikut :

1. “Efisiensi: dibandingkan dengan strategi bantuan yang bersifat individual, konseling kelompok lebih efisien karena dalam waktu yang sama konselor dapat memberikan layanan bantuan kepada sejumlah individu.
2. Keragaman sumber dan sudut pandang: dalam suasana kelompok, sumber bantuan tidak hanya dari konselor dengan sudut pandang yang tersendiri, tetapi juga dari sejumlah individu/klien sebagai anggota kelompok dengan sudut pandang yang lebih kaya.
3. Pengalaman kebersamaan: individu tidak akan merasa bahwa hanya dirinya yang mengalami permasalahan tertentu dalam kehidupannya, dia akan

menjadi sadar bahwa ternyata orang lain pun mengalami permasalahan walaupun sedikit berbeda.

4. Rasa saling memiliki: dalam suasana kelompok yang kohesif, kebutuhan untuk dicintai dan mencintai, menerima dan diterima, menghargai dan dihargai akan tumbuh dan dirasakan langsung oleh masing-masing anggota kelompok.
5. Belajar menemukan makna: dalam suasana kelompok, individu tidak hanya memperhatikan dirinya sendiri, dia juga harus mendengar, melihat, dan merasakan bagaimana perasaan orang lain dalam menghadapi suatu permasalahan hidup.
6. Kenyataan hidup: dalam hal-hal tertentu, suasana kelompok bukan hanya mencerminkan suasana kehidupan masyarakat, melainkan kehidupan kenyataan sosial yang sebenarnya. Apa yang terjadi dimasyarakat terjadi pula dalam kehidupan kelompoknya”.

h. Kekurangan Atau Keterbatasan Dalam Konseling

Menurut latipun 2001 (Namora Lumongga Lubis 2011:206) Kekurangan Atau Keterbatasan Dalam Konseling, yaitu:

1. Klien perlu menjalini konseling terlebih dahulu sebelum mengikuti konseling kelompok. Karena apabila tidak dilakukan, ia akan mengalami kesulitan untuk langsung bergabung dengan anggota kelompok
2. Konselor harus memberikan perhatian secara adil pada semua anggota kelompok. Dan ini bukanlah sesuatu yang mudah untuk dilakukan
3. Kelompok dapat bubar seketika karena masalah dalam “proses kelompok”

4. Klien yang sulit mempercayai orang lain akan berpengaruh negative pada situasi konseling secara keseluruhan

i. Manfaat Dan Keuntungan Konseling Kelompok

a) Manfaat konseling kelompok

Konselor sebagai pemimpin kelompok perlu memperhatikan hak dan kewajiban klien sebagai anggota kelompoknya menurut A.A,Ngurah Adhipura : 2005:27., yaitu sebagai berikut:

- a) “Mampu memperluas populasi layanan
- b) Menghemat waktu pelaksanaan
- c) Mengajarkan individu untuk selalu komitmen pada aturan
- d) Mengajarkan individu untuk hidup dalam suatu lingkungan yang lebih luas.
- e) Terbuka terhadap perbedaan dan persamaan dirinya dengan orang lain”.

b) Keuntungan

Keuntungan konseling kelompok, menurut Jacobs, Harvill dan Masson (A.A,Ngurah Adhipura : 2005 : 27) yaitu sebagai berikut :

1. "Perasaan membagi keadaan bersama
2. Rasa memiliki
3. Kesempatan untuk berpraktek dengan orang lain
4. Kesempatan untuk menerima berbagai umpan balik
5. Belajar seolah-olah mengalami berdasarkan kepedulian orang lain
6. Perkiraan untuk menghadapi kenyataan hidup
7. Dorongan teman guna memelihara komitmen”.

j. Keterampilan Dan Sikap Yang Harus Dimiliki Konselor dalam Konseling Kelompok

Konselor konseling kelompok harus menguasai dan mengembangkan kemampuan (keterampilan) dan sikap yang memadai terselenggaranya konseling kelompok secara efektif. Menurut A.A,Ngurah Adhipura (2005:30) Keterampilan dan sikap yang harus dimiliki konselor konseling kelompok,

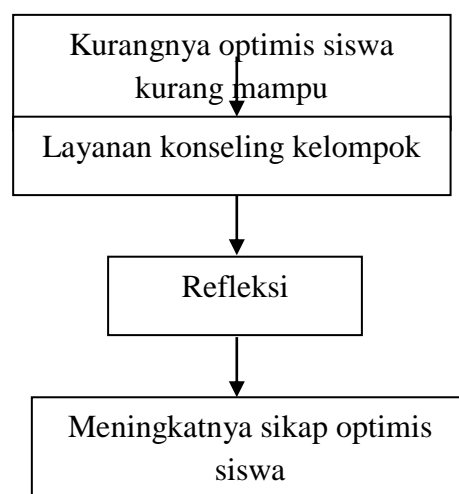
1. “Kehendak dan usaha untuk mengenal dan mempelajari dinamika kelompok, fungsi-fungsi pemimpin kelompok dan hubungan antar individu dalam kelompok.
2. Kesiediaan menerima orang lain tanpa syarat
3. Kehendak untuk dapat didekati dan membantu tumbuhnya interaksi antara anggota kelompok
4. Kesiediaan menerima berbagai pandangan dan sikap yang berbeda
5. Pemusatan perhatian terhadap suasana, perasaan dan sikap seluruh anggota dan pemimpin itu sendiri.
6. Pengarahan yang konsisten demi tercapainya tujuan bersama yang telah ditetapkan.
7. Keyakinan akan manfaat proses dinamika kelompok sebagai wahana untuk membantu para anggota kelompok
8. Rasa humor, rasa bahagia dan rasa puas, baik yang dialami oleh pemimpin kelompok maupun oleh para anggotanya”.

B. Kerangka Konseptual

Sikap optimis merupakan unsur yang sangat penting untuk memiliki masa depan yang lebih baik. Sikap yang dimiliki oleh setiap orang yang berpengaruh kepada apa yang akan dia lakukan dan capai. Berdasarkan pemaparan tentang siswa kurang mampu ekonomi dan pendidikan di sekolah menengah atas maka penulis dapat membuat kesimpulan tentang siswa kurang mampu ekonomi yang memiliki sikap optimis untuk melanjutkan studi ke sekolah menengah atas adalah seorang siswa yang berasal dari keluarga yang memiliki kondisi ekonomi yang lemah yang betindak, berpikir dan memiliki harapan yang positif bahwa ia bisa melanjutkan studi ke sekolah menengah atas, dengan memiliki sikap optimis siswa kurang mampu. Siswa tersebut memiliki tindakan yang positif untuk dapat melanjutkan studi ke sekolah menengah atas meskipun keluarga tidak mampu memberikan dukungan ekonomis, fokus terhadap peluang-peluang yang bisa dimanfaatkan untuk mewujudkan studi ke sekolah menengah atas dengan berusaha mencari informasi yang dibutuhkan dan memanfaatkan peluang-peluang tersebut.

Setiap sikap optimis siswa kurang mampu ekonomi dalam penelitian ini ditingkatkan dengan layanan bimbingan kelompok. Sesuai dengan hasil studi awal penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah dari 100 orang siswa kelas VIII SMP Tamansiswa Medan. Ditemukan 54 siswa kurang mampu ekonomi tersebut didapatkan 8 orang siswa yang mengisi pilihan "TIDAK" dengan jumlah 8 orang maka layanan yang dipilih oleh penulis adalah bimbingan kelompok sehingga seluruh siswa yang menjadi fokus layanan dalam penelitian ini lebih mudah dibimbing dan lebih mudah terbuka.

Konseling kelompok yang di lakukan dalam penelitian ini merupakan upaya bantuan yang diberikan oleh penulis sebavai calon konselor kepada siswa yang berasal dari keluarga yang memiliki kondisi ekonomi yang sulit sehingga memiliki tindakan , pikiran, dan perasaan yang positif untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Bimbingan kelompok ini di berikan untuk mempengaruhi siswa menjadi seorang yang optimis dan apabila tiba saatnya untuk membuat keputusan melanjutkan studi ke sekolah menengah atas siswa tidak menghadapi kebingungan lagi. Bimbingan kelompok di kondisikan sebagai bagian dari lingkungan yang dapat mempengaruhi individu, maka melalui bimbingan kelompok ini siswa di berikan pemahaman informasi yang menajadi bekal siswa untuk optimis melanjutkan studi ke sekolah menengah atas.



Gambar 2.1
Bagan Kerangka Berpikir

C. Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah sikap optimis siswa kurang mampu ekonomi untuk melanjutkan studi ke sekolah menengah atas siswa kelas VIII

SMP Tamansiswa Medan T.A 2018/2019 dapat di tingkatkan melalui pemberian layanan bimbingan kelompok.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Tamansiswa Medan T.A 2018/2019 yang berada di Jl. Bakaran Batu No.18, Sei Rengas Permata, Medan Area, Kota Medan, Sumatera Utara 20111.

2. Waktu Penelitian

Ada pun pelaksanaan penelitian ini tahun 2018/2019 dilaksanakan pada jadwal penelitian mulai dari bulan Maret sampai Oktober 2019.

Tabel 3.1
Jadwal Rencana Kegiatan Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
		1	Pengajuan Judul	■																					
2	Persetujuan Judul		■	■	■																				
3	Penulisan Proposal				■																				
4	Bimbingan Proposal					■	■	■	■																
5	Persetujuan Proposal								■																
6	Seminar Proposal									■	■	■	■	■	■	■	■								
7	Pengolahan Data													■	■	■	■	■	■	■	■				
8	Bimbingan Skripsi																	■	■	■	■				
9	Persetujuan Skripsi																				■				
10	Sidang																					■			

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek

Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian yaitu Narasumber yang dibantu oleh guru Bimbingan dan Konseling di sekolah dan siswa kelas VIII SMP Tamansiswa Medan yang berjumlah 53 orang siswa. Dan yang menjadi subjek dalam penelitian ini berjumlah 8 orang

Tabel 3.2
Jumlah Subjek dalam Penelitian

NO	Kelas	Siswa
1	VIII – A	25
2	VIII – B	28
Jumlah siswa subjek		53

2. Objek

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang ditujukan untuk menganalisis fenomena atau kejadian dan pengambilan sampelnya tidak ditentukan seperti penelitian kuantitatif.

Sugiyono (2018 :216) sampel adalah di dalam sebuah penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai nara sumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif juga bukan disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori.

Objek yang diambil berdasarkan criteria siswa yang kurang mampu dibantu oleh guru Bimbingan dan Konseling di sekolah.

Tabel 3.3
Jumlah Objek Penelitian

NO	Kelas	Siswa	Objek
1	VIII - A	30	8

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang cukup dan sesuai dengan pokok permasalahan yang diteliti, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data, metode tersebut diantaranya:

i. Observasi

Menurut Nasution (Sugiono 2017: 310) Observasi adalah dasar segala ilmu pengetahuan sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila di bandingkan dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga pada obyek obyek alam yang lain. Yang di observasi adalah siswa SMP Tamansiswa Medan.

Tabel 3.4
Pedoman Observasi di SMP Tamansiswa Medan

No	Aspek yang diamati	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Menghargai pendapat orang lain.		
2.	Menanggapi dan mengajukan pertanyaan.		
3.	Mengkomunikasikan pikiran dan perasaan.		
4.	Menyelesaikan masalah.		

ii. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan untuk memperoleh informasi dimana sang pewawancara melontarkan pertanyaan pertanyaan untuk di jawab oleh orang yang diwawancarai. Wawancara dapat diartikan sebagai proses percakapan dengan maksud untuk mengkontruksi mengenai orang, kejadian kejadian organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan kepada orang yang di wawancarai (*interview*).

Tabel 3.5
Kisi-kisi Wawancara

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Menurut kamu apakah bimbingan dan konseling itu?	
2	Bagaimana menurut kamu bimbingan dan konseling yang ada di sekolah kamu ini?	
3	Menurut kamu apakah yang di maksud dengan seseorang itu harus selalu bersikap optimis?	
4	Apa yang kamu ketahui tentang layanan konseling kelompok?	
5	Apa yang kamu dapat dari layanan konseling kelompok yang telah kita lakukan beberapa pertemuan ini?	

iii. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kumpulan dari dokumen dokumen data yang memberikan keterangan atau bukti yang berkaitan dengan proses pengumpulan data, dalam pelitian ini dokumentasinya memakai foto.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan pengolahan data dari data data yang sudah terkumpul. Diharapkan dari pengolahan data tersebut data diperoleh gambaran yang akurat dan konkrit di subyek penelitian .

Menurut Tohirin (Imam Gunawan 2013:3) pendekatan kualitatif ini diambil karena dalam penelitian ini memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah.

Dengan demikian analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikan dalam suatu pola dan ukuran untuk dijadikan suatu kesimpulan. Jadi, analisis berdasarkan pola data yang telah diperoleh dari penelitian yang sifatnya terbuka. Penelitian kualitatif data yang terkumpul sangat banyak dapat terdiri dari jenis data, baik berupa catatan lapangan dan komentar peneliti. Oleh karena itu, diperlukan adanya pekerjaan analisis data yang meliputi pekerjaan, mengatur, mengelompokkan, pemberian kode, dan mengkategorikannya. Adapun prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

i. Reduksi Data

Mereduksi data adalah proses pemilihan, memfokuskan pada penyederhanaan, mengabstrakkan data transformasi data mentah yang muncul dari

catatan tertulis di lapangan. Data yang terdapat dalam penelitian ini akan direduksi agar tidak bertumpuk tumpuk guna untuk memudahkan pengelompokan data serta memudahkan dalam penyimpulannya. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.

ii. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun dari kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, penyajian data berbentuk teks naratif diubah menjadi bentuk matriks, grafik, jaringan dan bagan. Semua di rancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan. Penyajian data merupakan bagian dari proses proses analisis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Sekolah

Sekolah SMP Tamansiswa Medan terletak di Jl. Bakaran Batu No. 18, Sei Rengas Permata, Medan Area, Kota Medan, Sumatera Utara 20214, merupakan salah satu Perguruan yang berada di tengah Kota Medan. Sekolah SMPTamansiswa Medan ini memiliki 17 (tujuh belas) stafpengajar, 6 rombel dan memiliki 165 siswa. Sekolah ini memiliki ruangan belajar yang nyaman sebagai fasilitas yang sangat mendukung. Proses kegiatan belajar mengajar antara lain Ruang Belajar, Ruang Perpustakaan, Ruang BK, Laboraturium Komputer, Laboraturium Sains, dan Lapangan Upacara.

2. Profil SMP Tamansiswa Medan

Adapun profil sekolah SMP Tamansiswa Medan adalah:

Nama Sekolah	: Taman Dewasa (SMP Tamansiswa)
Nomor Statistik Sekolah (NSS)	: 204076001102
Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN)	: 10211050
Nomor Induk Sekolah	: 10211050
Status Sekolah	: Swasta

Tahun Berdiri	: 1930
Alamat	: Jl. Bakaran Batu No. 18 Medan
Desa/Kelurahan	: Sei Rengas Permata
Kecamatan	: Medan Area
Kabupaten/Kota	: Medan
Provinsi	: Sumatra Utara
Kode Pos	: 20214
Daerah	: Perkotaan
Telepon/Hp	: 061-7320536
Koordinator	: SMP Negeri 6
Akreditasi	: A
Penerbit SK	: Majelis Luhur
Jumlah rombongan belajar/ kelas	: 10
Luas tanah	: 2.821 m ²
Luas Bangunan	: 1664 m ²
Luas kebun/Halaman	: 504 m ²
Status Tanah	: Milik Sendiri
Jumlah Keanggotaan Rayon	: 10

Organisasi Penyelenggaraan

: Lembaga Swasta

3. Visidan Misi Sekolah

Visi

Manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa merdeka lahir batin, luhur akal budinya unggul dalam prestasi yang berketerampilan serta sehat jasmani dan rohaninya bertanggung jawab pada nusa bangsa dan manusia pada umumnya.

Misi

- 1) Membangun anak didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME
- 2) Memberi kemerdekaan lahir dan batin supaya berbudi pekerti yang luhur dan berakhlak mulia
- 3) Melatih keterampilan agar menjadi manusia yang sehat jasmani dan rohaninya cerdas dan berprestasi yang baik dan benar.
- 4) Melatih kader bangsa melalui peningkatan kualitasosis/PPTS
- 5) Melatih bertanggung jawab terhadap dirinya melalui pengembangan kebudayaan dan seni sehingga menjadi manusia yang bermanfaat berguna bagi bangsa dan Negara serta manusia pada umumnya.

4. Sarana dan Prasarana Sekolah SMP Tamansiswa Medan

Salah satu yang mendukung keberhasilan sebuah lembaga pendidikan adalah memiliki fasilitas yang lengkap dan memadai. Setiap lembaga pendidikan harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung terselenggaranya proses pendidikan.

Tabel 4.1

Sarana dan Prasarana Sekolah

	JenisRuang an/fasil itasek olah		
	Ruang Kepala Sekola h		
	Ruang UKS		
	Ruang Tata Usaha		

	Ruang Guru		
	Ruang BK		
	Ruang Perpustakaan		
	Ruang Kelas		
	Lobby		

	Laboratorium Komputer		
	Laboratorium Sains		
	Mushollah		
	Kantin		
	Kamar mandi		
	Gudang		

	Lapangan		
	Aula		
	Ruang music		
	Kantor Yayasa n		

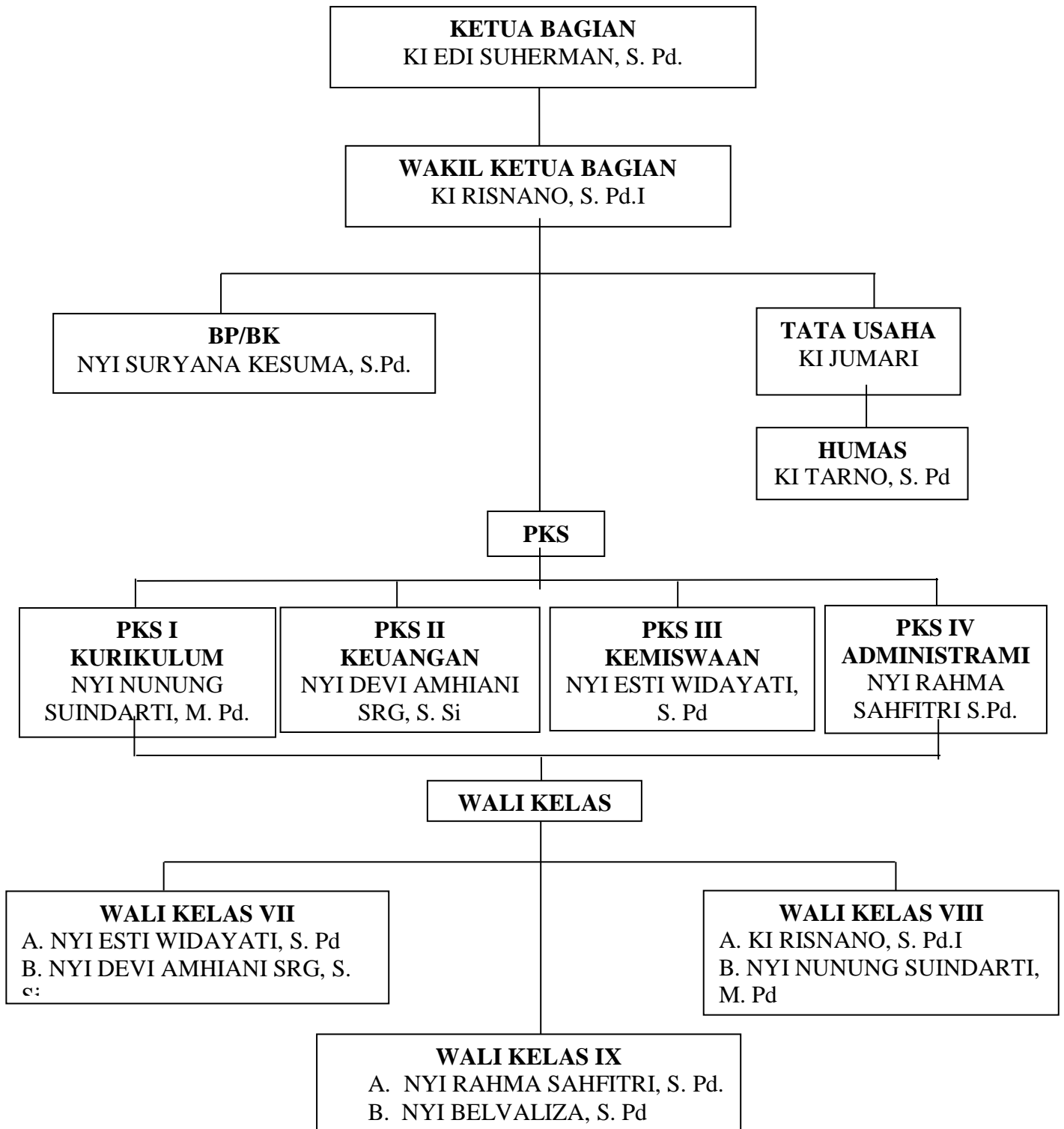
Dari hasil penelitian ini dapat menunjukkan bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah SMP Tamansiswa Medan telah lengkap dan memadai sesuai kebutuhan belajar mengajar. Keberadaan fasilitas tersebut diharapkan mampu mendukung proses pendidikan yang berlangsung sehingga mampu mewujudkan tujuan pendidikan yang berkualitas secara efektif dan efisien.

5. Struktur Organisasi Sekolah

Struktur organisasi adalah gambaran fungsi serta tanggung jawab semua bagian-bagian yang terlibat dalam melakukan keaktivitasan atau kegiatan sekolah dalam rangkai mencapai tujuan yang telah ditetapkan sekolah tersebut. Sekolah merupakan sebagai wadah kerjasama untuk mencapai sebuah tujuan tertentu di dalam pelaksanaannya akan berhubungan dengan pembagian tugas yang menyangkut kepada pembagian wewenang, dan tanggung jawab. Dengan demikian akan dapat diketahui oleh pegawai apa yang harus dikerakan dan kepada siapa ia harus bertanggung jawab atas segalanya.

Struktur organisasi sekolah SMP Tamansiswa Medan dapat susunan organisasi yang membantu kesuksesan program-program yang akan dijalankan dengan baik oleh staf-staf yang mengurus dan menjaga dan terlibat pada tabel berikut ini

Tabel 4.2
Tugas dan Wewenang Pejabat Struktur Sekolah Taman Dewasa
(SMP Tamansiswa)



6. Keadaan Guru

Guru merupakan salah satu unsur pendidikan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar disekolah. Efektivitas dan evisien belajar siswa disekolah sangat bergantung kepada peran guru. Bukan hanya sebatas mengajar, guru juga harus bisa mendidik, melatih dan membimbing siswa kearah tujuan yang telah ditetapkan.

Guru melaksanakan kegiatan belajar megajar untuk mencapai tujuan pendidikan memiliki tanggung jawab yang sangat strategis sejak merencanakan, meaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar di sekolah SMP Tamansiswa Medan. Selain itu di SMP Tamansiswa Medan terdapat 17 pendidik (guru). Secara terperinci dilihat tabel dibawah ini:

Tabel 4.3
Nama-nama guru di SMP Tamansiswa Medan

	NAMA			PENDIDIK AN	
	KI EDI SUHERMAN, S.Pd.				
	KI RISNANO, S.Pd.I.				

		KI TARNO, S.Pd.			
		KI M. MARZU KI, S.Pd, M.Pd.			
		NYI DEVI AMHIA NI SRG, S.Si.			
		NYI NUNUN G SUIND ARTI, S.Pd., M.Pd.			
		NYI GALU SULISTI ANING TYAS, S.Pd.			
		NYI ESTI WIDAY ATI, S.Pd.			

	<p>NYI BELVA LIZA, S.Pd.</p>				
	<p>NYI RAHMA SAHFIRI, S.Pd.</p>				
	<p>NYI SURYA NA KESUM A, S.Pd.</p>				
	<p>NI NURFA DILLA, S.Pd.</p>				
	<p>KI RIZQON KHALIS H HAMD Y, S.Pd.</p>				
	<p>KI H. IRDIAN SYAH</p>				
	<p>NYI SRI SETYA RINI NST, S.Pd.</p>				

	KI JUMARI				
	KI TATA ASMAR A GIRI				
	KI SUTADI				

7. Keadaan Guru BK

Guru bimbingan konseling adalah guru yang memberikan bantuan terhadap peserta didik agar bisa menerima dan memahami diri dan lingkungan sekitarnya untuk mengarahkan diri secara positif terhadap bantuan kehidupan. Di SMP Tamansiswa Medan memiliki satu guru BK yaitu Nyi Suryana Kesuma, S.Pd. Nyi Suryana Kesuma lahir pada bulan Desember 1989 beliau menjabat sebagai guru BK semenjak tahun 2016 sampai sekarang.

Sarana dan prasarana yang dimiliki guru bimbingan konseling di SMP Tamansiswa Medan adalah ruangan BK yang berjumlah 1 ruangan namun bergabung dengan ruangan koperasi, ruangan UKS dan ruangan penyimpanan alat

olah raga dan kamar mandi di dalamnya. Tetapi dalam ruangan tersebut di bagi/disekat hingga tersendiriya ruangan-ruangan tersebut.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarana yang dimiliki guru BK di SMP Tamansiswa Medan sudah cukup efektif dan efisien untuk digunakan dalam mengatasi masalah siswa yang ada, akan tetapi guru BK di SMP Tamansiswa Medan tidak memiliki jam kelas yang teratur, guru BK memberikan layanan jika ada waktu yang kosong saja.

B. Pembahasan

1. Masalah Kurangnya Optimis Siswa

Deskripsi yang berkenaan dengan hasil penelitian, berdasarkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian melalui wawancara terhadap sumber data dan pengamatan langsung di lapangan. Di antara pertanyaan dalam penelitian ini ada tiga hal yaitu:

- 1) Penggunaan layanan konseling kelompok di SMP Tamansiswa.
- (2) Penyelesaian masalah kurang optimis di SMP Tamansiswa
- (3) Penggunaan layanan konseling kelompok dengan menggunakan layanan layanan konseling kelompok untuk meningkatkan sikap optimis siswa untuk melanjutkan ke sekolah menengah atas.

1. BF

BF mengatakan bahwa keluarganya berasal dari keluarga miskin. Pekerjaan ayahnya mocop-mocop. Jadi dia kurang optimis bahwa dia bisa melanjutkan ke sekolah menengah atas.

2. BA

BA mengatakan bahwa ayahnya hanyalah buruh kasar. Dan mengenai sekolahnya, dia pasrah saja. Kalau gak bisa dilanjutkan, terserah ayahnya saja.

3. BS

BS menyatakan dia sedih dengan keadaan dirinya. Karena dia belum tentu bisa melanjutkan ke sekolah menengah atas.

4. EJH

EJH menyatakan bahwa dia gak terpikirkan untuk melanjutkan ke sekolah menengah atas. Orang tuanya hanya jualan kecil-kecilan.

5. MIS

MIS menyatakan bahwa untuk makan pun susah. Ayahnya punya banyak utang. Dia tidak optimis bisa melanjutkan ke sekolah menengah atas.

6. MH

MH menyatakan bahwa dia pernah menanyakan kepada ayahnya kalau dia mau melanjutkan ke sekolah menengah atas. Ayahnya bilang, mudah-mudahan bisa, tapi ayah tidak janji.

7. MI

MI menyatakan bahwa keluarganya adalah keluarga tidak mampu. Dan dia tidak optimis bisa melanjutkan ke sekolah menengah atas.

8. TH

TH juga menyatakan bahwa dia orang miskin. Dia sebetulnya mau melanjutkan ke sekolah menengah atas, tapi itu semua tergantung orang tua.

2. Bagaimana Layanan konseling kelompok di sekolah SMP

Tamansiswa

Layanan konseling kelompok merupakan corak dominan yang digunakan dalam dunia pendidikan, salah satu alasannya adalah dengan menggunakan layanan konseling kelompok pada klien memiliki sifat keamanan yang baik dalam hal ini klien menitikberatkan mendengarkan aktif, memberikan respek kepada klien, memperhitungkan kerangka acuan internal kliennya yang merupakan kebalikan dari menghadapi klien dengan penafsiran-penafsiran.

Layanan konseling kelompok ini dilakukan dengan menggunakan layanan konseling kelompok agar konselor lebih dapat berfokus pada permasalahan klien. Layanan konseling kelompok merupakan jantung hati dari sepuluh layanan bimbingan konseling yang memiliki peran penting dalam proses membimbing, mengarahkan serta mengentaskan masalah yang sedang dihadapi siswa. Jika layanan konseling kelompok dilakukan tidak maksimal ataupun tidak pernah dilakukan sama sekali maka akan berdampak buruk bagi siswa-siswa yang mengalami masalah, maupun bagi siswa-siswa yang butuh pengarahan ataupun bimbingan.

Dalam pelaksanaannya efektivitas layanan konseling kelompok ini peneliti menggunakan layanan konseling kelompok, karena dengan menggunakan layanan konseling kelompok peneliti dapat lebih fokus dan dapat menggali permasalahan lebih mendalam dibandingkan dengan menggunakan layanan lain dalam bimbingan konseling. Selain itu karena tujuan dari layanan konseling kelompok adalah membina kepribadian klien secara integral, berdiri sendiri.

Pada wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 13 September 2019 dengan Ki Edi Suherman, S. Pd. selaku kepala sekolah SMP Tamansiswa tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah tersebut: dalam pelaksanaannya

bimbingan dan konseling di SMP Tamansiswa dilaksanakan atas kerja sama antara guru bimbingan dan konseling dengan guru-guru bidang studi lain serta adanya pemantauan oleh kepala sekolah, secara khusus perhatian sekolah ditunjukkan pada kinerja guru bimbingan dan konseling karena dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling diharapkan dapat mengentaskan masalah-masalah yang ada pada siswa-siswa di SMP Tamansiswa.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Ki Edi Suherman, S. Pd. selaku kepala sekolah di SMP Tamansiswa, pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling terutama layanan konseling kelompok disesuaikan dengan program perencanaan bimbingan dan konseling yang telah disusun di SMP Tamansiswa. Hal ini didukung dengan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 7 Juli 2019 tentang bagaimana layanan konseling kelompok yang dilakukan dalam layanan konseling kelompok di SMP Tamansiswa, karena bertepatan pada saat melakukan observasi peneliti mendapati beberapa siswa yang kurang optimis di dalam sekolah tersebut, hal ini langsung ditangani oleh guru Bimbingan dan Konseling yang dibantu oleh wali kelas dan personil sekolah lainnya.

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah disesuaikan dengan bidang-bidang bimbingan dan konseling dan juga disesuaikan dengan program yang telah di buat baik program tahunan maupun semesteran yang dilaksanakan untuk membantu siswa dalam penyelesaian masalah-masalah yang sedang dihadapi salah satunya mengenai meningkatkan sikap optimis siswa yang apabila terus menerus dibiarkan akan mengakibatkan terganggunya proses perkembangan siswa tersebut baik perkembangan belajarnya maupun perkembangan mentalnya. Karena masa-masa di SMP inilah masa dimana seorang individu sedang melakukan

pencarian jati dirinya, apabila ia tidak dibantu dalam penyelesaian masalah maka dimasa depannya ia akan mengalami yang lebih besar lagi.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 13 September 2019 dengan Nyi Suryana Kesuma, selaku guru bimbingan dan konseling di SMP Tamansiswa tentang pelaksanaan layanan konseling kelompok khususnya dengan menggunakan layanan konseling kelompok yaitu dengan memulai tahap-tahapan yaitu dengan menggunakan tahap awal, tahap inti dan tahap akhir yang dimana tahap awal merupakan proses identifikasi masalah siswa, pada tahap inti guru bimbingan dan konseling melakukan eksplorasi atau peninjauan masalah yang sedang di hadapi dan pada tahap akhir yang dimana tahap ini membuat kesimpulan mengenai hasil dari proses layanan konseling kelompok. Menurut Nyi Suryana Kesuma layanan konseling kelompok sering digunakan untuk membantu siswa menyelesaikan masalahnya, karena menurut beliau permasalahan siswa itu sebenarnya berasal dari pemikiran mereka yang salah atau tidak rasional, contohnya permasalahan siswa yang tidak bisa meningkatkan sikap optimisnya. Hal ini terjadi karena mereka menganggap diri mereka lemah bila dibandingkan dengan dengan yang lain, inilah tugas guru Bimbingan dan Konseling untuk membantu siswa menyelesaikan permasalahannya, dan masalah ini lebih efektif apabila menggunakan efektivitas layanan konseling kelompok bila dibandingkan dengan model-mode pendekatan lainnya, akan tetapi pemberian bantuan ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya bantuan dari pihak lain seperti kepala sekolah, wali kelas, dan orang tua murid serta personil sekolah lainnya.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam layanan konseling kelompok akan lebih efektif dengan menggunakan layanan layanan

konseling kelompok dan pelaksanaan ini akan berjalan maksimal jika mendapat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak seperti kepala sekolah, wali kelas, orang tua siswa serta personil lainnya.

1. Bagaimana sikap tidak optimis siswa di sekolah SMP Tamansiswa

Sikap tidak optimis adalah pengalaman afektif yang disertai penyesuaian diri dalam diri individu tentang keadaan mental dan fisik dan berwujud suatu tingkah laku yang tampak. Timbulnya sikap tidak optimis disebabkan oleh faktor ekonomi, lingkungan dan budaya, timbulnya lintasan pemikiran yang nampak dan biasanya dilihat dalam kehidupan sehari-harinya. Seringkali individu lebih menunjukkan sikap tidak optimisnya keteman-temannya, karena menurut mereka itu cara mereka menunjukkan kekurangan mereka.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Nyi Suryana Kesuma, selaku guru bimbingan dan konseling mengenai sikap tidak optimis diri siswa kelas VIII yaitu: siswa-siswa disekolah ini ada beberapa yang kurang bisa meningkatkan sikap optimisnya hal ini disebabkan oleh lingkungan tempat mereka tinggal, serta faktor ekonomi.

Hal diatas didukung dengan observasi yang dilakukan peneliti tentang sikap optimis siswa di kelas VIII benar ada beberapa siswa yang sering merasa kekurangan, merasa miskin, merasa tidak mampu, siswa tersebut merasa malu bergabung dengan teman-temannya yang lain. Selain diperkuat dengan wawancara yang dilakukan oleh beberapa orang siswa, nama-nama siswa tersebut selain diperoleh dari hasil wawancara oleh guru bimbingan dan konseling. Tetapi, setelah dilakukan wawancara lebih mendalam tanggal 20-

21 Juli 2019 dari siswa-siswa tersebut hanya 8 siswa yang mengalami kurang mampu meningkatkan sikap optimisnya.

Wawancara yang di lakukan 24 Juli 2019 kepada BF, BA, BS, EJH, MIS, MH MI dan TH, didapati bahwa hal-hal yang membuat mereka tidak bisa meningkatkan sikap optimisnya adalah sebagian besar karena faktor ekonomi.

Dari hasil pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa penyebab siswa mengalami sikap tidak optimis karena adanya faktor ekonomi di dalam kehidupan mereka sehari-hari.

2. Efektivitas layanan konseling kelompok untuk meningkatkan sikap optimis pada siswa kelas VIII di SMP Tamansiswa

Layanan konseling kelompok adalah salah satu dari sepuluh layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh seorang konselor dengan klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien. Layanan konseling kelompok juga merupakan jantung hati dari sepuluh layanan bimbingan konseling yang memiliki peran penting dalam proses membimbing, mengarahkan serta mengentaskan masalah yang sedang dihadapi siswa. Jika layanan konseling kelompok dilakukan tidak maksimal ataupun tidak pernah dilakukan sama sekali maka akan berdampak buruk bagi siswa-siswa yang mengalami masalah maupun bagi siswa-siswa yang butuh pengarahan atau bimbingan.

Tujuan layanan konseling kelompok adalah membina kepribadian klien secara integral, dan berdiri sendiri untuk mencapai kesemuanya itu diperlukan kemampuan dan keterampilan teknik konselor, kesiapan klien untuk menerima bimbingan serta taraf intelegensi klien yang memadai.

Melalui wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, guru bimbingan dan konseling sudah melakukan upaya dalam mengatasi masalah yang mengalami sikap tidak optimis disekolah dengan maksimal walau belum maksimal dan belum menerapkan sepenuhnya pada klien itu sendiri maka, dengan saran dan arahan guru bimbingan dan konseling peneliti di arahkan untuk melakukan konseling kepada beberapa siswa yang kurang bisa meningkatkan sikap optimisnya.

Di dalam melakukan pendekatan konseling berfokus pada klien peneliti terlebih dahulu melihat jadwal dan kesempatan dimana bisa memberikan layanan kepada siswa, setelah memastikan dapat memberikan layanan pada siswanya maka peneliti. Pada langkah memulai konseling dengan menggunakan pendekatan layanan konseling kelompok seperti biasa awalnya melakukan langka penerimaan, di mana peneliti menerima kedatangan siswa, pada tahap ini peneliti menciptakan pola hubungan yang hangat dengan siswa karena penerimaan awal sangat berpengaruh pada proses konseling selanjutnya, pada penerimaan awal ini peneliti menjelaskan terlebih dahulu maksud dan tujuan konseling ini, kemudian langka kedua dimana memulai mengidentifikasi masalah apa yang terjadi pada siswa dan mengeksplorasi masalah itu, siswa diberi kesempatan untuk mengeluarkan segala penyebab siswa tersebut memiliki sikap tidak optimis, kemudian tahap ketiga siswa di minta untuk mengatakan perasaanya pada saat ini, dimana disini peneliti juga dapat menggunakan salah satu teknik dalam layanan konseling kelompok yaitu dengan memahami klien, hal ini bertujuan untuk menggali masalah lebih mendalam dan memberikan pemahaman dan kesadaran pada diri siswa tentang keirasionalan pemikirannya selama ini tentang dirinya, dan langka akhir membuat

siswa memilih dan memutuskan solusi apa yang akan di ambilnya pada langkah akhir membuat kesimpulan mengenai proses konseling.

Dari hasil konseling yang dilakukan dengan ke 8 siswa yang mengalami masalah sikap tidak optimis, hasil konseling yang pertama dilakukan oleh peneliti. Konseling ini dilakukan dengan waktu yang berbeda dari hasil konseling yang dilakukan diperoleh bahwa penyebab BS, EJH, dan MH tidak bisa meningkatkan sikap optimisnya adalah karena keadaan lingkungan dan budanya mereka berbeda dengan teman-teman yang lainnya, mereka merasa tidak pantas berteman dengan yang lain dan apa yang menjadi alasan siswa mengapa mereka memiliki pemikiran irasional seperti itu tentang diri masing-masing. Setelah penggalian masalah dan diperoleh penyebab sikap tidak optimis siswa kemudian peneliti mengajak siswa untuk memahami tentang masalah yang mereka hadapi, dengan begitu siswa dapat mengetahui apa sebenarnya arti dari masalah yang sedang mereka hadapi dan apa hal negatif dari sikap tidak optimis tersebut, selain itu peneliti juga memberikan pandangan tentang meningkatkan sikap optimis dan melakukan konfrontasi dengan siswa yang bertujuan untuk mengubah dan menyadarkan siswa tentang pemikiran irasional siswa tentang dirinya, setelah itu langkah selanjutnya peneliti memberikan beberapa pilihan penyelesaian masalah yang selanjutnya mereka pilih dan terapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Konseling yang dilakukan peneliti dengan EJH, MIS, MH, BF, BA, BS, MI dan TH tidak dilakukan dalam 2 kali pertemuan saja tetapi beberapa kali pertemuan, hal ini dilakukan agar peneliti dapat melihat apakah ada perubahan dan bagaimana hasil dari proses konseling yang dilakukan.

Dari hasil beberapa kali pertemuan konseling didapatkan bahwa ada perubahan dari siswa, beberapa siswa sudah dapat menerima kekurangan yang dimilikinya dan melakukan interaksi dengan teman-teman yang lainnya lebih baik dari sebelum melakukan konseling. Dari hasil yang didapatkan selama proses konseling peneliti dapat menyimpulkan bahwa efektivitas layanan konseling kelompok dapat meningkatkan sikap optimis siswa untuk melanjutkan ke sekolah menengah atas, karena siswa sudah ada perubahan dari yang tidak mau bergaul dengan temannya menjadi mau bergaul dan tidak lagi beranggapan bahwa faktor lingkungan dan budaya dan faktor tubuh yang berbeda itu menjadi penghalang mereka berteman.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Nyi Suryana Kesuma, selaku guru bimbingan dan konseling di SMP Tamansiswa tentang apa saja jenis layanan bimbingan dan konseling yang telah diberikan kepada siswa di SMP Tamansiswa dapat dikemukakan sebagai berikut: Layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa di SMP Tamansiswa adalah meliputi:

1. Layanan orientasi

Layanan Orientasi adalah layanan yang mengantar individu memasuki suasana baru agar ia dapat mengambil manfaat berkenaan dengan situasi yang baru tersebut.

2. Layanan Informasi

Layanan informasi adalah layanan yang membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang informasi-informasi tertentu.

3. Layanan Layanan konseling kelompok

Layanan layanan konseling kelompok adalah layanan yang diberikan kepada siswa untuk mengatasi masalah-masalah pribadi siswa secara tatap muka.

C. Keterbatasan Penelitian

Penulis mengakui, bahwa penulis skripsi ini dapat dikatakan belum sempurna, masih ada kekurangan dan keterbatasan dalam melakukan penelitian dan penganalisa data hasil penelitian. Keterbatasan yang penulis hadapi disebabkan oleh beberapa faktor antara lain:

1. Keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti baik moril maupun materil dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data.
2. Penelitian dilakukan relative singkat, hal ini mengingat keterbatasan waktu dan dana yang dimiliki oleh peneliti sehingga mungkin terdapat kesalahan dalam menafsirkan data yang didapat dari lapangan penelitian.
3. Selain keterbatasan di atas, penulis juga menyadari bahwa kekurangan wawasan penulis dalam membuat daftar pertanyaan wawancara yang baik

dan baku ditambah dengan kurangnya buku pedoman atau referensi tentang teknik penyusunan daftar pertanyaan wawancara secara baik, merupakan keterbatasan penulis yang tidak dapat dihindari, oleh karena itu dengan tangan terbuka penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan tulisan-tulisan di masa datang.

BAB V

KEMIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil laporan penelitian diatas, maka pada bab ini penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Setelah dilakukan pendekatan layanan konseling kelompok pada siswa dikelas VIII di SMP Tamansiswa tahun pembelajaran 2018/2019 ternyata hal ini dapat membantu para siswa-siswi dalam meningkatkan sikap optimisnya menjadi lebih baik lagi.
2. Sikap tidak optimis oleh beberapa siswa di sekolah ini muncul karena beberapa faktor, antara lain faktor ekonomi. Melihat hal ini pihak sekolah dan guru bimbingan dan konseling sering memberikan arahan dengan mengajak siswa melakukan layanan bimbingan dan konseling dengan memahami diri siswa tersebut serta memperhatikan aspek-aspek apa saja yang membuat mereka tidak bisa meningkatkan sikap optimisnya. Hal ini dilakukan dengan maksud agar para siswa-siswi dapat berkembang secara utuh.
3. Pelaksanaan layanan konseling kelompok adalah cara atau model-model pendekatan yang ada dalam bimbingan dan konseling yang sangat efektif dalam menjalankan layanan konseling individual terutama dalam hal meningkatkan sikap optimis, diawali dengan mendefinisikan masalah siswa, mengeksplorasi masalah siswa dan meninjau permasalahan yang dihadapi siswa, serta mampu membantu siswa mencari solusi dalam permasalahan yang ia hadapi, kemudian membuat kesimpulan hasil proses konseling. Dan

Kemudian tujuan dari pelaksanaan bimbingan dan konseling menggunakan pendekatan layanan konseling kelompok kepada siswa membantu siswa mengungkapkan dan mengeksplorasi permasalahan yang dihadapi siswa dan memberikan agar mencapai kesadaran sehingga masalahnya dapat teratasi.

4. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok dapat meningkatkan sikap optimis siswa kurang mampu untuk melanjutkan studi ke Sekolah Menengah Atas melalui konseling kelompok di SMP Tamansiswa Medan tahun ajaran 2018/2019.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini, maka saran yang dapat penulis berikan adalah:

1. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan sikap optimis siswa untuk melanjutkan ke sekolah menengah atas ketika siswa bertemu dengan teman yang lain.
2. Bagi guru BK, diharapkan guru BK dapat meningkatkan kepribadian siswa meningkatkan sikap optimis siswa untuk melanjutkan ke sekolah menengah atas.
3. Bagi sekolah, sebagai sarana untuk meningkatkan mutu pendidikan, meningkatkan kerja sama antar guru yang berdampak positif untuk peningkatan profesionalisme guru guna pencapaian kualitas pendidikan sekolah.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan kajian lebih mendalam mengenai layanan konseling kelompok untuk meningkatkan sikap optimis

siswa untuk melanjutkan ke sekolah menengah atas dan juga dapat dijadikan referensi untuk penelitian sejenis dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Frankl, Viktor. 2008. *Optimisme*. Bandung: Nuansa
- Azwar, Saifuddin. 2004. *Sikap Manusia*. Bandung: Gramedia
- Priyoto. 2004. *Teori Sikap dan Prilaku*. Bandung: Alfabeta
- Kurnanto, Edi. 2014. *Konseling kelompok*. Bandung: Alfabeta
- Fauzi , Tety. 2018. *Pelayanan Konseling Kelompok*. Tangerang : Tira Smart
- Putra, Nusa. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lexy J. Meleong, 2017, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda.
- Sugiyono 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- <https://www.temukanpengertian.com/2014/03/pengertian-optimis.html>
- [https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/08/UUD th_2003](https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/08/UUD_th_2003)
- https://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah_menengah_atas
- https://id.wikipedia.org/wiki/Bantuan_Siswa_Miskin

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

Wawancara tertulis dengan siswa dilakukan oleh peneliti pada tanggal 13
September 2019

Nama: BF

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Menurut kamu apakah bimbingan dan konseling itu dan bagaimana itu ?	Menurut saya bimbingan dan konseling itu bertujuan membekalkan solusi.
2	Bagai	Bimbin

	<p>ma na me nur ut ka mu bi mb ing an dan ko nse lin g yan g ada di sek ola h ka mu ini ?</p>	<p>gan dan kons elin g di seko lah saya suda h baik .</p>
3	<p>Menur ut ka mu</p>	<p>Harus perc aya diri</p>

	apa kah yan g di ma ksu d den gan ses eor ang itu har us sel alu ber sik ap opt imi s?	dan tida k bole h men gelu h.
4	Apa yan g ka mu ket ahu	Yaitu sebu ah laya nan yan g

	<p>i ten tan g lay ana n ko nse lin g kel om po k?</p>	<p>bert ujua n untu k men gata si mas alah sisw a.</p>
5	<p>Apa yan g ka mu dap at dar i lay ana n ko nse lin g</p>	<p>Saya mer asa lebi h opti mis dari pada sebe lum nya.</p>

	kel om po k yan g tela h kit a lak uka n beb era pa per te mu an ini ?	
--	---	--

Nama: BA

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Menurut kamu apakah bertujuan dan konseling itu? ?	Bimbingan dan konseling itu bertujuan membimbing siswa dan memberikan pencerahan
2	Bagaimana?	Bimbingan dan konseling

	ut ka mu bi mb ing an da n ko nse lin g ya ng ad a di sek ola h ka mu ini ?	di seko lah saya dilak sana kan deng an baik.
3	Menur ut ka mu ap ak	Selalu besa r hara pan, tidak

	ah ya ng di ma ks ud de ng an ses eor an g itu har us sel alu ber sik ap opt imi s?	bole h putu s asa.
4	Apa ya ng ka mu ket	Yaitu sebu ah laya nan yang

	ah ui ten tan g lay an an ko nse lin g kel om po k?	bertu juan untu k mem berik an solus i bagi sisw a.
5	Apa ya ng ka mu da pat dar i lay an an ko nse lin	Saya mera sa opti mis dan perc aya akan masa depa n yang lebih baik.

	g kel om po k ya ng tel ah kit a lak uk an be ber ap a per te mu an ini ?	
--	--	--

Nama: BS

N	Pertanyaan	Hasil Jawaban
1	Menurut kamu apakah bin-bingan dan konseling itu?	Menurut saya bin-bingan dan konseling itu dilakukan agar siswa dapat dibimbing secara

		telat en oleh gur u.
2	Bagai ma na me nur ut ka mu bim bin gan dan kon seli ng yan g ada di sek ola h ka mu ini?	Bimbin gan dan kon seli ng di sek olah say a sud ah dija lank an den gan tepa t.

3	Menurut kamu apakah yang sedang dimaksud dengan seseorang itu harus selalu bersikap optimis ?	Tidak boleh memutuskan asa dan harus percaya aya diri.
4	Apakah	Yaitu sebuah laya

	mu ket ahu i tent ang lay ana n kon seli ng kel om pok ?	nan yan g bert ujua n unt uk men gata si mas alah yan g diha dapi sis wa.
5	Apa yan g ka mu dap at dari lay ana n kon	Saya mer asa bah wa say a aka n ma mp u

	seli ng kel om pok yan g tela h kita lak uka n beb era pa pert em uan ini?	men cap ai cita - cita say a.
--	---	--

Nama: EJH

No	Pertanyaan	Hasil Jawaban
1	Menurut kamu apakah bioteknologi dan konseling itu dan konseling itu ?	Menurut saya bioteknologi dan konseling itu bertujuan untuk memberikan solusi bagi siswa.

2	Bagai ma na me nur ut ka mu bi mb ing an dan ko nse lin g yan g ada di sek ola h ka mu ini ?	Bimbin gan dan kons elin g di seko lah saya suda h diter apka n den gan baik .
3	Menur ut ka	Sikap opti mis

	mu apa kah yan g di ma ksu d den gan ses eor ang itu har us sel alu ber sik ap opt imi s?	yait u me mili ki hara pan ke depa n.
4	Apa yan g ka mu ket	Yaitu sebu ah laya nan yan

	<p>ahu i ten tan g lay ana n ko nse lin g kel om po k?</p>	<p>g bert ujua n untu k men gata si kek uran gan sisw a sisw a.</p>
5	<p>Apa yan g ka mu dap at dar i lay ana n ko nse lin</p>	<p>Saya mer asa dapa t berp ikir lebi h jerni h dan lebi h baik</p>

	g kel om po k yan g tela h kit a lak uka n beb era pa per te mu an ini ?	.
--	--	---

Nama: MIS

No	Pertanyaan	Hasil Jawaban
1	Menurut kamu apakah bimbingan dan konseling itu dan konsep linking itu ?	Menurut saya bimbingan dan konseling itu dibuat untuk link menegasi kelemahan siswa.
2	Bagaimana	Bimbingan dan

	me nur ut ka mu bi mb ing an dan ko nse lin g yan g ada di sek ola h ka mu ini ?	kons elin g di seko lah saya suda h berj alan den gan baik .
3	Menur ut ka mu apa kah	Harus saba r dan yaki n

	<p>yan g di ma ksu d den gan ses eor ang itu har us sel alu ber sik ap opt imi s?</p>	<p>bah wa setia p mas alah akan dapa t diat asi</p>
4	<p>Apa yan g ka mu ket ahu i ten</p>	<p>Yaitu sebu ah laya nan yan g bert ujua</p>

	tan g lay ana n ko nse lin g kel om po k?	n untu k men gata si mas alah sisw a.
5	Apa yan g ka mu dap at dar i lay ana n ko nse lin g kel om	Saya mer asa lebi h baik dari pada sebe lum nya.

	po k yan g tela h kit a lak uka n beb era pa per te mu an ini ?	
--	--	--

Nama: MH

No	Pertanyaan	Hasil Jawaban
1	Menurut kamu apakah bimbingan dan konseling itu ?	Menurut saya bimbingan dan konseling itu bertujuan membantu rikaan solusi.
2	Bagaimana menurut	Bimbingan dan konseling di

	<p>ka mu bi mb ing an dan ko nse lin g yan g ada di sek ola h ka mu ini ?</p>	<p>seko lah saya suda h baik .</p>
3	<p>Menur ut ka mu apa kah yan g di</p>	<p>Harus perc aya diri dan tida k bole h</p>

	<p>ma ksu d den gan ses eor ang itu har us sel alu ber sik ap opt imi s?</p>	<p>men gelu h.</p>
4	<p>Apa yan g ka mu ket ahu i ten tan g lay</p>	<p>Yaitu sebu ah laya nan yan g bert ujua n untu k</p>

	ana n ko nse lin g kel om po k?	men gata si mas alah sisw a.
5	Apa yan g ka mu dap at dar i lay ana n ko nse lin g kel om po k yan	Saya mer asa lebi h opti mis dari pada sebe lum nya.

	g tela h kit a lak uka n beb era pa per te mu an ini ?	
--	--	--

Nama: MI

No	Pertanyaan	Hasil Jawaban
1	Menurut kamu apakah bioteknologi dan konsep linier itu ?	Menurut saya bioteknologi itu bertujuan untuk meningkatkan produksi dan kesejahteraan masyarakat. Bioteknologi adalah ilmu yang mempelajari makhluk hidup untuk menghasilkan produk yang bermanfaat bagi manusia.

		mi mas alah.
2	Bagai ma na me nur ut ka mu bi mb ing an dan ko nse lin g yan g ada di sek ola h ka mu ini ?	Bimbin gan dan kons elin g di seko lah saya sebe narn ya suda h dijai anka n den gan baik .

3	Menurut kamu apakah yang digidmaksud dengan seseorang itu harus selalu bersikap optimis?	Harus memiliki semangat yang kuat dan tegas.
4	Apayang	Yaitu sebuah

	ka mu ket ahu i ten tan g lay ana n ko nse lin g kel om po k?	laya nan yan g bert ujua n untu k men gata si kelu han sisw a.
5	Apa yan g ka mu dap at dar i lay ana n	Saya mer asa lebi h opti mis dari pada sebe lum nya.

		ko nse lin g kel om po k yan g tela h kit a lak uka n beb era pa per te mu an ini ?	
--	--	--	--

Nama: TH

No	Pertanyaan	Hasil Jawaban
1	Menurut kamu apakah bioteknologi dan konseling adalah suatu layanan yang bertujuan memberikan	Menurut saya bioteknologi adalah suatu layanan yang bertujuan memberikan

		nase hat dan solu si bagi sisw a yan g ber mas alah.
2	Bagai ma na me nur ut ka mu bi mb ing an dan ko nse lin g yan	Bimbin gan dan kons elin g di seko lah saya suda h dijal anka n den gan baik .

		g ada di sek ola h ka mu ini ?	
3		Menur ut ka mu apa kah yan g di ma ksu d den gan ses eor ang itu har us sel	Harus kuat dan tida k bole h lem ah.

	alu ber sik ap opt imi s?	
4	Apa yan g ka mu ket ahu i ten tan g lay ana n ko nse lin g kel om po k?	Yaitu sebu ah laya nan yan g bert ujua n untu k men gata si mas alah yan g diha dapi sisw a.

5	Apa yan g ka mu dap at dar i lay ana n ko nse lin g kel om po k yan g tela h kit a lak uka n beb era	Saya mer asa lebi h opti mis dari pada sebe lum nya.
---	--	---

	pa per te mu an ini ?	
--	---	--

Lampiran

**Pedoman Observasi di SMP Tamansiswa Medan
Tahun Pembelajaran 2018/2019**

No	Aspek yang diamati	Hasil Observasi	
		Sebelum	Sesudah
5.	Antusias siswa dalam bimbingan kelompok	-	✓
	a) Mendengarkan dan menerima pendapat orang lain	-	✓
	b) Keaktifan mengeluarkan pendapat dalam bimbingan kelompok	✓	✓
	c) Dinamika kelompok		
6.	Perilaku siswa		
	a. Positif	-	✓
	- Semangat dalam belajar	✓ ✓	✓ ✓
	- Semangat hadir ke sekolah	-	✓ ✓
	- Memberikan respon yang baik dalam belajar	-	✓
	- Turut aktif berinteraksi dengan teman	✓ ✓ ✓	✓ ✓ -
	- Menyampaikan pendapat		
	- Memberikan jawaban		
	b. Negatif		
	- Mengganggu teman		
	- Menjauhi teman		
- Melakukan diskriminasi			
7.	Interaksi siswa dengan teman-teman		
	a. Mudah bergaul dengan teman	-	✓
	b. Sulit berkomunikasi	✓	-

Lampiran 2

Di Bawah Ini Adalah Asli Dari Siswa**1. Data Siswa**

Nama : EJH
Kelas : IX¹
T.T.L : Sisirahilioyo, 29 Juni 2005
Jenis Kelamin : Laki-laki
Cita-cita : TNI - AD
Anak ke : 4 dari 6 bersaudara
Nama Ayah : Fatisekhi Halawa
Nama Ibu : Rusina
Perkerjaan Ayah : Buru tani
Pekerjaan Ibu : Ibu rumah tangga

2. Data Siswa

Nama : Bayu Septiawan
Kelas : IX¹

T.T.L : Medan, 19 September 2004

Jenis Kelamin : Laki-laki

Cita-cita : Polisi

Anak ke : 2 dari 5 bersaudara

Nama Ayah : Rahmad Chaidir

Nama Ibu : -

Perkerjaan Ayah : Penjaga malam

Pekerjaan Ibu : -

3. Data Siswa

Nama : MIS

Kelas : IX¹

T.T.L : Medan, 12 April 2005

Jenis Kelamin : Laki-laki

Cita-cita : Polisi

Anak ke : 2 dari 3 bersaudara

Nama Ayah : Fauzul

Nama Ibu : Riani
Perkerjaan Ayah : Wiraswasta
Pekerjaan Ibu : Ibu rumah tangga

4. Data Siswa

Nama : TH
Kelas : IX¹
T.T.L : Medan, 13 September 2005
Jenis Kelamin : Laki-laki
Cita-cita : Polisi
Anak ke : 2 dari 4 bersauda
Nama Ayah : M. Aris
Nama Ibu : -
Perkerjaan Ayah : Bangunan
Pekerjaan Ibu : -

5. Data Siswa

Nama : BA

Kelas : IX²

T.T.L : Medan, 15 April 2006

Jenis Kelamin : Laki-laki

Cita-cita : TNI - AL

Anak ke : 2 dari 4 bersaudara

Nama Ayah : Feri Fadli

Nama Ibu : Maidawati

Perkerjaan Ayah : Wiraswasta

Pekerjaan Ibu : Ibu rumah tangga

6. Data Siswa

Nama : BF

Kelas : IX²

T.T.L : Medan, 11 September 2005

Jenis Kelamin : Laki-laki

Cita-cita : Polisi

Anak ke : 4 dari 4 saudara

Nama Ayah : Nur Syahputra

Nama Ibu : -

Perkerjaan Ayah : Penjaga Malam

Pekerjaan Ibu : -

7. Data Siswa

Nama : MI

Kelas : IX²

T.T.L : Medan, 21 November 2005

Jenis Kelamin : Laki-laki

Cita-cita : Polisi

Anak ke : 2 dari 3 bersaudara

Nama Ayah : Sucipto

Nama Ibu : Epi Rahayu

Perkerjaan Ayah : Bengkel

Pekerjaan Ibu : Tukang cuci

8. Data Siswa

Nama : MH

Kelas : IX²

T.T.L : Medan, 07 Juni 2005

Jenis Kelamin : Laki-laki

Cita-cita : Otomotif

Anak ke : 5 dari 5 bersaudara

Nama Ayah : Mahdan

Nama Ibu : Suriatni

Perkerjaan Ayah : Wiraswasta

Pekerjaan Ibu : Ibu rumah tangga

Lampiran

Pedoman Wawancara Guru Kepala Sekolah di SMP Tamansiswa Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

No	Pernyataan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana tindakan yang Bapak lakukan dalam mengumpulkan data-data konseling	Mengumpulkan data dengan cara mengisi formulir.
2	Bagaimana pendapat Bapak mengenai perilaku siswa yang tidak optimis di lingkungan siswa maupun lingkungan guru?	Pendapat saya melihat tidak baik dan saya ingin mengurangi perilaku tersebut.
3	Selama ini, apa saja dampak yang terjadi mengenai siswa yang tidak optimis tersebut?	Percaya diri siswa akan berkurang
4	Perilaku siswa yang tidak optimis seperti apa yang pernah Bapak hadapi di sekolah ini?	Mereka seakan-akan tidak punya cita-cita.
5	Selaku Kepala Sekolah, bagaimana Bapak menyelesaikan masalah tersebut?	Saya menyuruh guru BK untuk menangani siswa yang bermasalah.

Lampiran

Pedoman Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling di sekolah SMP Tamansiswa Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

No	Pernyataan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana tindakan yang ibu lakukan dalam mengumpulkan data-data konseling	Saya mengumpulkan data-data siswa di sekolah.
2	Bagaimana pendapat ibu mengenai perilaku siswa yang tidak optimis di lingkungan siswa maupun lingkungan guru?	Saya melihat hal itu harus diperbaiki dengan cara menerangkan kepada siswa tentang pentingnya sikap optimis
3	Selama ini, apa saja dampak yang terjadi mengenai siswa yang tidak optimis tersebut?	Saya lihat siswa tidak punya rencana ke depan, mereka tidak berniat untuk melanjutkan sekolah.
4	Perilaku siswa yang tidak optimis seperti apa yang pernah ibu hadapi di sekolah ini?	Mereka murung, dan tidak ceria selama di kelas.
5	Selaku guru BK, bagaimana ibu menyelesaikan masalah tersebut?	Membimbing mereka agar mereka lebih optimis daripada sebelumnya.



SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Nurainun Myolanda Putri
N.P.M : 1502080144
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Sikap Optimis Siswa Kurang Mampu Ekonomi untuk Melanjutkan Sekolah Menengah Atas Kelas VIII SMP Tamansiswa Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Agustus 2019

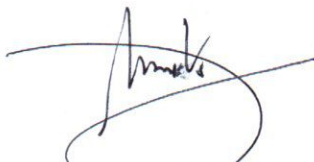
Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Nurainun Myolanda Putri

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling


Dra. Jamila, M.Pd